

**PROFIL PEMBELAJARAN SENI TARI
SMP DAN MTs NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nareswari Pribavita Suwandi
09209241014

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PROFIL PEMBELAJARAN SENI TARI
SMP DAN MTs NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nareswari Pribavita Suwandi
09209241014

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wien Pudji DP, M.Pd

NIP 19550710 198609 1 001


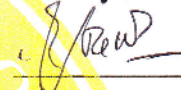
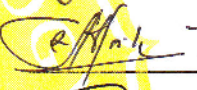

Enis Niken Herawati, M.Hum

NIP 19620705 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal ..29.....Oktober 2013 dan dinyatakan*lulus*

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Ketua Penguji		28/10/2013
Dra. Enis Niken H, M.Hum.	Sekretaris Penguji		30/10/2013
Dra. Rumiwinarsih, M.Pd.	Penguji I		30/10/2013
Drs. Wien Pudji PDP, M.Pd.	Penguji II		30/10/2013


Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

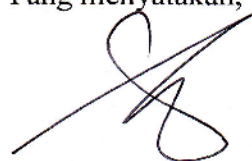
Nama : Nareswari Pribavita Suwandi
NIM : 09209241014
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Karya ilmiah : Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di
Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan,



Nareswari Pribavita Suwandi

NIM 09209241014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Profil.....	10
2. Pembelajaran.....	10

2. Pendidikan di Kabupaten Sleman.....	38
3. Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri.....	39
a) SMP Negeri 4 Pakem.....	40
b) SMP Negeri 3 Ngaglik.....	52
c) SMP Negeri 4 Kalasan.....	60
d) SMP Negeri 1 Godean.....	68
e) MTs Negeri Pakem.....	78
f) MTs Negeri Tempel.....	86
B. Pembahasan.....	95
1. Kurikulum Pembelajaran Seni Tari.....	96
a. Silabus Seni Tari.....	98
b. RPP Seni Tari.....	98
2. Proses Pembelajaran Seni Tari.....	99
3. Komponen Pembelajaran Seni Tari.....	100
a. Guru Mata pelajaran Seni Tari.....	100
1) Interaksi Guru dengan Siswa.....	101
2) Interaksi Siswa dengan Siswa.....	102
b. Siswa.....	102
c. Tujuan Pembelajaran Seni Tari.....	104
d. Materi Pembelajaran Seni Tari.....	105
e. Media serta Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Tari....	107
f. Metode Pembelajaran Seni Tari.....	108
g. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari.....	111
4. Peran Seni Tari di SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman	112
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	119

MOTTO

“Maju terus pantang mundur”

***“Berhentilah mencari cinta tapi jangan pernah berhenti
untuk menjadi pribadi yang dicinta”***

***“Jadilah punokawan yang bijak di kehidupan mu
sendiri, karena padepokan mu ada dalam genggamannya
mu sendiri”***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan cintai :

- ❖ Mamah dan ayah yang senantiasa mendoakan, menyayangi, mencintai, dan membimbing aku. Terima kasih atas segala nasehat dan semangatnya.
- ❖ Keluarga besarku di Wonosobo dan Yogya yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu dan turut memberikan doa, semangat, dan kasih sayang.
- ❖ Dosen Pendidikan Seni Tari yang menjembatani saya untuk meraih cita-cita, khususnya dosen pembimbing (Pak Wien dan Bu Enis).
- ❖ Bu Tiwi, bu Wiwik, bu Supri, bu Yanti, bu Lilis dan bu Titin, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya, sehingga saya bisa menyelesaikan karya ini.
- ❖ Teman-teman angkatan 2009 dan seluruh angkatan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- ❖ Sahabatku, yang menemaniku di cerita cita dan cinta hingga detik ini (mas Wisang, adex Roro Mungil, denok Vera, dan Njepun Fanni).

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu pengurus surat perizinan dalam melakukan penelitian.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, sekaligus Pembimbing I.
3. Ibu Enis Niken Herawati, M.Hum., Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II.
4. Ibu Sri Maryanti, S.Pd., guru mata pelajaran Seni Tari SMP N 1 Godean, ibu Wiwik Sarwo Asih, guru mata pelajaran Seni Tari 3 N Ngaglik, ibu Supartiwi, S.Pd., guru mata pelajaran Seni Tari SMP N 4 Pakem, ibu Supriyati, S.Pd., guru mata pelajaran Seni Tari SMP N 4 Kalasan, ibu Lilis Surani, S.Pd., guru mata pelajaran Seni Tari MTs N Pakem, ibu Titin Marul Riyanti, S.Pd., guru mata pelajaran Seni Tari MTs N Tempel.

5. Siswa-siswi yang mengikuti mata pelajaran seni tari di SMP Negeri dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.
6. Dinas Dikpora Kabupaten Sleman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,

Nareswari Pribavita Suwandi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Narasumber Guru Seni Tari Seni SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.....	34
Tabel 2. Narasumber Siswa Penelitian Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.....	34
Tabel 3. Data Pelayanan Pendidikan Kabupaten Sleman.....	43
Tabel 4. Jumlah SMP/MTs Negeri di Kabupaten Sleman.....	43
Tabel 5. Jenis ruang dan kondisi SMP Negeri 3 Ngaglik.....	58
Tabel 6. Hasil Pengamatan Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman.....	42
Gambar 2. SMP Negeri 4 Pakem.....	45
Gambar 3. Suasana Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Pakem.....	49
Gambar 4. Ruang Pembelajaran Seni Tari SMP Negeri 4 Pakem.....	54
Gambar 5. SMP Negeri 3 Ngaglik.....	57
Gambar 6. Proses Pembelajaran Praktek SMP Negeri 3 Ngaglik.....	59
Gambar 7. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Tari.....	64
Gambar 8. SMP Negeri 4 Kalasan.....	66
Gambar 9. Suasana Pembelajaran Praktek Seni Tari.....	67
Gambar 10. SMP Negeri 1 Godean.....	74
Gambar 11. Interaksi Guru dengan Siswa.....	78
Gambar 12. Keterampilan Membuat Properti Tari	81
Gambar 13. MTs Negeri Pakem.....	84
Gambar 14. Pembelajaran Praktek Tari di MTs Negeri Pakem.....	87
Gambar 15. MTs Negeri Pakem dalam Lomba Tari Daerah Tingkat Kabupaten.....	91
Gambar 16. MTs Negeri Tempel.....	92
Gambar 17. Pembelajaran Praktek Tari MTs Negeri Tempel.....	96

Gambar Lampiran1. Siswa Aktif Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pembelajaran.....	143
Gambar Lampiran 2. Ruang Seni Tari Beserta Sarana Prasarana dan Hasil Karya Siswa.....	143
Gambar Lampiran 3. Penyajian Tari Kreasi dalam Rangka studitur ke Thailand Tahun 2012.....	144
Gambar Lampiran 4. Metode Imitasi dan Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Tari.....	144
Gambar Lampiran 5. Guru Mengarahkan Siswa Membuat Pola Lantai.....	144
Gambar Lampiran 6. Interaksi Siswa dengan Siswa.....	145
Gambar Lampiran 7. Hasil Kreativitas Siswa.....	145
Gambar Lampiran 8. Pembelajaran Apresiasi Seni Tari	146
Gambar Lampiran 9. Evaluasi Materi Praktek Tari Guyup Rukun	147
Gambar Lampiran 10. Diskusi yang Dilakukan Siswa	147
Gambar Lampiran 11. Materi Praktek Tari Klasik Yogyakarta di MTs Tempel	148

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Observasi	119
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	123
Lampiran 3 : Panduan Dokumentasi.....	126
Lampiran 4 : Daftar Guru Seni SMP Negeri di Kabupaten Sleman.....	128
Lampiran 5 : Daftar Guru Seni Tari MTs Negeri di Kabupaten Sleman.....	129
Lampiran 6 : Daftar Lokasi Penelitian.....	130
Lampiran 7 : Hasil Observasi Potret Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.....	131
Lampiran 8 : Hasil Observasi Perbedaan Potret Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman	133
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Guru Seni Tari.....	134
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Siswa	138
Lampiran 11 : Foto Pembelajaran Seni Tari dan Kegiatan yang Melibatkan Tari.....	141
Lampiran 12 : Daftar Responden atau Siswa Kelas Seni Tari.....	147
Lampiran 13 : Daftar Responden.....	149
Lampiran 14 : Silabus Seni Tari.....	151
Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari.....	152
Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian.....	157

PROFIL PEMBELAJARAN SENI TARI SMP DAN MTs NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh :
Nareswari Pribavita Suwandi
09209241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru seni tari, siswa SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman yang mengikuti pembelajaran seni tari. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yang meliputi: a) reduksi data, b) klasifikasi data, c) display data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2006 (KTSP), silabus dan RPP sudah tersedia. 1) Proses pembelajaran seni tari di SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman berjalan dengan maksimal, namun terdapat kendala pada minat siswa serta media pembelajaran termasuk sarana prasarana. 2) Komponen pembelajaran seni tari sudah cukup memadai; guru mata pelajaran seni tari berkompeten di bidangnya, siswa kreatif, inovatif, dan berkarakter; tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk menumbuhkan kecakapan afektif, kognitif, dan psikomotor, siswa mampu berkompetensi serta menerapkan nilai filosofis yang terdapat dalam pembelajaran seni tari; materi pembelajaran seni tari berupa materi praktek tari Nusantara dan jenis kreasi baru; metode pembelajaran seni tari bervariasi; ceramah, demonstrasi, diskusi, imersi, tanya jawab, dan penugasan; media, termasuk sarana dan prasarana, sudah baik meskipun belum maksimal, media yang digunakan adalah media cetak, media pandang, media dengar, media pandang dengar; cara evaluasi pembelajaran seni tari menggunakan tes praktek dan tertulis yang dilakukan di tengah serta akhir pembelajaran pada pertengahan semester dan akhir semester.

Kata Kunci : *Profil, Pembelajaran Seni Tari, SMP Negeri, MTs Negeri.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa, dan kehendak), serta sosial dan moralitas. Pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan individu dalam pertemuannya dengan sesama di dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Menurut Tilaar, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, non formal dan informal (Sofan, 2010: 3). Dalam Pendidikan formal, mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan menurut Drs. Slameto adalah: Faktor *Intern* (yang berasal dari dalam diri) misalnya; kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor *Ekstern* (yang berasal dari luar diri) misalnya; keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010: 55).

Pendidikan formal tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terjadi disebuah instansi pendidikan atau sekolah yang mencakup; proses pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa maupun siswa dengan

siswa, waktu sekolah, keadaan gedung termasuk sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah. Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar, yaitu suatu peristiwa/situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa (Nazarudin, 2007: 163). Proses pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran berupa kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Disebutkan pula oleh Moedjiono (1992: 2) bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, yaitu siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan.

Membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat dilakukan dengan mendidik fisik maupun psikisnya. Mendidik fisik meliputi pendidikan yang berhubungan dengan keterampilan dan olah raga, sedangkan mendidik psikis meliputi pengetahuan, moral, maupun kepribadian. Salah seorang filsaf yaitu (Plato) menyatakan bahwa seni merupakan dasar pendidikan, karena untuk membentuk kepribadian yang baik diperlukan pendidikan yang mengasah perasaan. Hal ini antara lain dapat dilakukan melalui pendidikan seni yang mencakup seni musik, seni lukis, seni tari, seni sastra dan seni teater. Bila kita telaah makna pernyataan tersebut, mata pelajaran kesenian memiliki kedudukan yang sama dengan mapel pelajaran lain. Jika mata pelajaran yang

lain bisa mengasah otak dan membentuk kepribadian, maka pelajaran kesenian dapat mengolah perasaan. Dalam diri manusia harus ada perkembangan otak dan perkembangan emosi atau perasaan agar terwujud manusia yang utuh sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Salah satu cabang pendidikan seni adalah seni tari. Selain sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan, seni tari juga mengajarkan kepada anak tentang etika dan estetika. Dalam kegiatan pembelajaran seni tari ranah pendidikan yang meliputi psikomotor, kognitif, afektif juga terdapat di dalamnya, karena dalam pembelajaran tari siswa akan dilatih untuk peka terhadap gerak tari, pengetahuan tentang tari dan keberanian untuk mementaskan sebuah tarian dengan penuh tanggungjawab.

Seni tari pada dasarnya merupakan salah satu cabang mata pelajaran seni dan budaya, tetapi tidak semua sekolah mewajibkan seni tari untuk masuk ke dalam pembelajaran intra. Selain sebagai matapelajaran wajib, seni tari ini biasa dimasukkan ke dalam pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan muatan lokal, tergantung pada kebijaksanaan masing-masing satuan pendidikan. Dengan keadaan yang demikian maka setiap satuan pendidikan memiliki tingkat intensitas yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Komponen pendidikan juga sangat mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran seni tari di sekolah.

Seperti halnya di Kabupaten Sleman, pendidikan dan kebudayaan merupakan pengetahuan dan tradisi yang berjalan beriring. Hal ini diperkuat Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat predikat kota pelajar dan budaya. Banyak lembaga formal maupun non formal yang berkembang di Kabupaten Sleman. Diantaranya terdapat sekolah, perguruan tinggi negeri maupun swasta, berdirinya lembaga kursus atau sanggar dan terdapat wisata budaya yang saling bersinergi satu dengan yang lain.

Sebuah sekolah mengambil mata pelajaran seni tari ke dalam salah satu mata pelajaran dikarenakan latar belakang sekolah dengan melihat potensi daerah beserta kesiapan tenaga pendidik dan kesiapan peserta didik, agar tercipta kesinambungan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran seni tari perlu dilaksanakan dengan serius, dikarenakan pembelajaran seni tari membantu untuk melestarikan kebudayaan. Tidak hanya untuk melestarikan kebudayaan, seni tari juga memiliki andil dalam membentuk kepribadian siswa.

Pembelajaran seni tari mampu memberikan kontribusi dalam menanamkan sikap apresiatif dan ekspresif kepada peserta didik, membentuk karakter beserta filosofi nilai-nilai etis, estetis dan religius yang terkandung didalam pembelajaran tari. Siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari ditanamkan sikap sebagai berikut: berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

mandiri, tanggung jawab, saling menghargai, disiplin, sungguh-sungguh, percaya diri, trampil dan kreatif.

Seni tari telah mendapat tempat di ranah pendidikan formal. Terlihat dari keberadaan pembelajaran seni tari di sekolah dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala baik masalah yang berhubungan dengan intern maupun ekstern.

Dengan melihat kenyataan bahwa pembelajaran seni tari sangat berperan penting untuk melestarikan kebudayaan dan menanamkan nilai budi pekerti, moral, etika dan estetika maka pembelajaran seni tari harus dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran seni tari perlu mendapatkan tempat sejajar dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran tari yang baik semestinya dilakukan dengan memperhatikan proses dan komponen pembelajaran tari yaitu guru seni tari, siswa, tujuan pembelajaran tari, materi pembelajaran tari, metode pembelajaran tari, media pembelajaran tari dan evaluasi pembelajaran tari untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta dengan melihat kondisi dan potensi SMP dan MTs Negeri yang berada di Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji atau meneliti bagaimana profil pelaksanaan pembelajaran seni tari. Penelitian ini dikhususkan pada SMP dan MTs Negeri

di Kabupaten Sleman yang terdapat pembelajaran seni tari dan juga guru seni tari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran seni tari di SMP/MTs kurang mendapat dukungan dari pihak sekolah.
2. Pembelajaran tari di SMP/MTs belum disejajarkan dengan mata pelajaran lain dan belum masuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa.
3. Terdapat kendala dalam sarana dan prasarana seni tari di SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.
4. Pembelajaran seni tari belum sesuai dengan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini,yaitu “bagaimanakah profil pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman ?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dipilih, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu, mendeskripsikan profil pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan *stake holdes*. Selain itu, diharapkan dapat membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan seni budaya khususnya seni tari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Guru Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran seni tari setelah mengetahui pembelajaran seni tari di lapangan dan keadaan peserta

didik, agar tujuan pembelajaran seni tari dapat terlaksana secara menyeluruh dan maksimal.

b. Bagi Sekolah SMP dan MTs Negeri

Memberi masukan kepada Sekolah Menengah Pertama atau sederajat untuk memperhatikan komponen pembelajaran seni tari, sehingga pembelajaran seni tari dapat terlaksana dengan lancar. Serta memberi masukan kepada sekolah untuk lebih menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia melalui seni khususnya seni tari.

c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa seni tari, untuk lebih mempersiapkan diri dalam praktek mengajar di sekolah setelah mengetahui pembelajaran seni tari yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Mahasiswa juga dituntut agar lebih mempersiapkan diri untuk menambah materi yang akan diberikan kepada siswa agar lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam praktek mengajar.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami fokus yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan istilah-istilah tertentu. Beberapa batasan istilah yang perlu diuraikan adalah:

1. Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.
2. Pembelajaran merupakan proses makhluk hidup atau individu belajar dan belajar itu tidak hanya didapat dari sekolah saja, melainkan belajar dapat didapat dari luar sekolah misalnya mengikuti bimbingan belajar, seminar, sanggar dan lain-lain. Pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
3. Seni tari adalah salah satu cabang dari ilmu seni yang mempelajari tentang tari. Tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, wirupa/wujud.
4. Karakteristik anak SMP pada umumnya siswa SMP berusia 13 tahun. Pada masa ini anak akan melalui tahapan yang disebut masa remaja. Awal masa remaja biasanya diawali dengan pertumbuhan fisik yang sangat pesat, dengan mulai berfungsinya hormon-hormon sekunder.
5. Kurikulum, RPP, Silabus. Komponen pembelajaran antara lain, tenaga pendidik/guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media termasuk sarana prasarana, evaluasi dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Profil

Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.(www.artikata.com, 10 Oktober 2013).

Profil dalam penelitian ini berupa fakta tentang pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Hal-hal khusus di dalam penelitian ini berupa pembelajaran seni tari dilihat dari komponen yang berupa guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran beserta sarana prasarana serta evaluasi, ditambah dengan peran pembelajaran seni tari di sekolah.

2. Pembelajaran

Pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar, yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1997: 19). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar dapat didefinisikan, “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup

perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya” (Dalyono, 2010: 49).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun unsur-unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga di dalamnya. Unsur material terdiri dari buku-buku, papan tulis dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, komputer dan lain-lain. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2001: 57). Pembelajaran itu sulit didefinisikan, namun ada 3 hal yang merupakan persyaratan dalam suatu pembelajaran:

- a. Individu akan berpikir, merasa/bereaksi terhadap lingkungan dengan cara yang baru.
- b. Perubahan ini harus jelas sebagai akibat dari pengalaman. Jadi sebagai akibat dari pengulangan studi, praktik atau pengamatan (bukan sebagai akibat dari hal-hal yang alamiah).
- c. Perubahan yang terjadi itu relatif bersifat permanen menetapkan fakta-fakta. Pikiran dan perilaku yang segera dilupakan oleh suatu pembelajaran, serta perubahan sementara yang terjadi sebagai akibat

dari kelelahan, penyakit atau obat-obatan bukanlah respon suatu pembelajaran (Burkhand dalam Wahyuningsih, 2005: 10).

Hamalik (2005: 175) juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu;

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktifitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga mengembangkan pemahaman berpikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan terstruktur yang dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mencapai sebuah tujuan yang berkaitan dengan ilmu atau keterampilan tertentu.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum yaitu untuk menata apa yang akan diajarkan kepada siswa yang diberikan melalui guru untuk dikembangkan dalam kelas (Amri, 2010: 103).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan (Ridlo, 2012: 25). Standar Isi (SI), berkaitan dengan kekeluasaan dan kedalaman materi pelajaran yang dikemas dalam KTSP meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, yang selanjutnya dijabarkan dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan (Kemendiknas, 2010: 187). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan rujukan utama KTSP yang disahkan Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo pada 23 Mei 2006, tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL. SKL berkaitan dengan kemampuan minimal peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif,

psikomotor, dan afektif yang harus dimilikinya untuk dapat dinyatakan lulus dari satuan pendidikan (Kemendiknas, 2010: 187).

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (Ridlo, 2012 : 26).

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar (Ridlo, 2012: 67).

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Menurut Ridlo, KTSP kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu:

- 1) Mata pelajaran, mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam SI (Standar Isi).

- 2) Muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain.
- 3) Pengembangan diri untuk setiap satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik (Ridlo, 2012: 32). Pengembangan Diri, secara koseptual dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah (Sofan, 2010: 127-128).

4. Seni Tari

Menurut Suryodiningrat, bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Sedangkan menurut Hartong, tari adalah gerak yang diberi bentuk dan ritmis di dalam ruang (Saimin, 1993: 4).

Seni tari adalah salah satu cabang dari ilmu seni yang mempelajari tentang tari. Tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan

jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan *wiraga*/tubuh, *wirama*/irama, *wirasa*/penghayatan, *wirupa*/wujud (Setyobudi, 2007:105).

Tari adalah salah satu ekspresi yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme dalam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumen (Alma M. Hawkins dalam SumandyoHadi, 1990:1). Media pokok tari adalah gerak, melalui gerak penari mengekspresikan dirinya.

Dengan kata lain tari merupakan ungkapan ekspresi dari manusia yang dituangkan melalui tubuh atau gerak, irama, penghayatan dan wujud.

Kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa (Bagong, 2000: 130). Seperti yang diungkapkan Bagong Kussudiardja dalam bukunya berjudul *Dari Klasik Hingga Kontemporer* halaman 38-39 mengatakan, kita yang akan belajar tari harus memiliki fisik, mental kepekaan perasaan dan ketajaman daya pikir, di samping pendengaran, pandangan dan rasa keselarasan. Disamping itu belajar tari mengajarkan filosofi seperti *nyawiji*, *greget*, *sungguh*, *ora mingkuh* disertai nilai estetika pada *wirasa*, *wiraga*, dan *wirama* membawa pedoman dasar yang kuat pada implementasinya.

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan seperti berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni tari
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni tari
- d. Menampilkan peran serta dalam seni tari, dalam tingkat lokal, regional maupun global.
- e. Mengembangkan bakat dari siswa.

Apresiasi merupakan kepekaan rasa estetika dan artistik serta sikap menghargai dan menghayati karya seni. Ekspresi merupakan proses pengungkapan emosi atau perasaan di dalam menciptakan karya seni. Kreasi mencakup segala bentuk proses produksi dalam berkarya seni dan berimajinasi (Depdiknas 2004: 7).

Pembelajaran seni tari merupakan kelompok mata pelajaran estetika. Cakupan kelompok mata pelajaran estetika dimaksud untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mampu mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individu sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, mampu dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga

mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Kemendiknas, 2010: 92-94).

Standar Kompetensi Lulusan seni tari SMP/MTs yang diatur dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 dijabarkan sebagai berikut :Seni tari: 1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat; 2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara; 3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Mancanegara (Kemendiknas, 2010:105).

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syaodih, 2003: 100). Tujuan pembelajaran tari berdasarkan kurikulum 2006 adalah “melalui seni tari siswa dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, mampu menampilkan sifat apresiatif maupun menampilkan kreatifitas, serta mampu menampilkan peran serta seni budaya khususnya tari”. Dalam pembelajaran seni tari diberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dari fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan, dan apresiasi seni tari (Depdiknas, 2006: 10). Dalam menentukan materi

pembelajaran guru perlu mempertimbangkan karakter siswa, kurikulum yang berlaku, fasilitas yang tersedia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi pembelajaran seni tari terbagi menjadi 2 yaitu, materi teori dan materi praktek. Materi teori berisi tentang dasar-dasar teori tari seperti, pengertian tari, jenis tari, sejarah tari, unsur-unsur tari lainnya. Ruang lingkup materi yaitu apresiasi, ekspresi, kreasi.

Pendidikan seni tari di sekolah mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetika, dan membantu menyempurnakan kehidupan. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Karena itu, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila hasil memenuhi tujuan yang hendak dicapai, barulah mutu pembelajaran dapat dikatakan meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar seni tari di sekolah.

5. Karakteristik siswa SMP

Pada umumnya siswa SMP berusia 13 – 15 tahun. Pada masa ini anak akan melalui tahapan yang disebut masa remaja. Awal masa remaja biasanya diawali dengan pertumbuhan fisik yang sangat pesat, dengan mulai berfungsinya hormon-hormon sekunder. Perkembangan anak

adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangannya masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama (Wijaya, 2008: 199).

Fase perkembangan peserta didik pada usia 11-14 menurut Jean Piaget (dalam Siswoyo, 2008: 102-103, 108): telah memiliki kemampuan mengkoordinasi dua kemampuan kognitif, secara serentak maupun berurutan. Misalnya kapasitas merumuskan hipotesis dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas merumuskan hipotesis peserta didik mampu berpikir memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan. Sedangkan dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, peserta didik akan mampu mempelajari materi pelajaran abstrak, seperti agama, matematika, dan lainnya.

6. Komponen Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kita selalu memperhatikan komponen yang saling berkaitan yaitu, tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta lingkungan sosial budaya (Masunnah, 2005: 244), disebutkan juga oleh Moedjiono (1992: 2) bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melibatkan beberapa komponen, adapun komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
- b. Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- c. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai indikator. Tujuan pembelajaran bisa meliputi sejumlah indikator atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator.
- d. Isi pelajaran atau materi, menurut John Dewey (dalam Ahmadi: 194), dalam menentukan materi atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.
- e. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Terdapat

beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang umum digunakan diantaranya adalah ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, debat, brainstorming, simposium.

- f. Media pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran termasuk sarana dan prasarana penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sempurna (Wijaya, 1992: 197). Media yang digunakan adalah media cetak seperti buku pegangan guru dan siswa, media pandang contohnya gambar, tabel. Media dengar contohnya kaset. Media pandang dan dengar contohnya video pembelajaran dan apresiasi langsung mengamati sesuatu bahan pembelajaran.
- g. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik yang pada akhirnya dapat menentukan penilaian. Cara melakukan penilaian dengan lisan, praktek atau tertulis sesuai dengan materi yang disampaikan. Waktu dilaksanakan evaluasi antara lain diawal pembelajaran, ditengah dan diakhir pembelajaran. Evaluasi di awal untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang akan disampaikan. Evaluasi di tengah proses pembelajaran dilakukan untuk mengaktifkan

siswa dengan soal pemahaman, penilaian dan analisis. Evaluasi di akhir sebagai penilaian terhadap produk kerja siswa, hasil karya siswa seperti eksplorasi dan pementasan, perekaman hasil karya siswa. Evaluasi sebaiknya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar menurut (Slameto, 2010; 55-69) yaitu:

- a. Faktor *Intern* (yang berasal dari dalam diri) misalnya: kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - 1) Kesehatan berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.
 - 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Siswa yang cacat

belajarnya juga terganggu, jika itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu.

- 3) Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 4) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- 5) Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 6) Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.
- 7) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- 8) Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

b. Faktor *Ekstern* (yang berasal dari luar diri) misalnya: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, materi pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung/sarana dan prasarana, metode belajar, dan penugasan atau tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat berperan dalam menunjang tercapainya sebuah pembelajaran yang diinginkan, karena dalam faktor-faktor tersebut terdapat faktor ekstern yaitu sekolah. Di dalam instansi pendidikan khususnya sekolah terdapat sebuah komponen pembelajaran sebagai acuan dalam pengembangan proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang berjudul:

1. “Persepsi Guru Mata Pelajaran Seni Tari SMP Negeri Sekota Yogyakarta Terhadap Mata Pelajaran Seni Tari Berdasarkan KTSP” oleh Yustini Arti tahun 2009 Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menghimpun pendapat guru seni tari dalam mengajar materi seni tari dengan panduan KTSP. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru setuju apabila KTSP diterapkan dalam pembelajaran seni tari.
2. “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Berdasarkan Kurikulum 2006 di SMP Negeri 1 Yogyakarta” oleh Ari Wahyuni tahun 2006 Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pembelajaran, proses pembelajaran, sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran seni tari berdasarkan KTSP. Hasil penelitian ini yaitu materi tari mengacu pada kurikulum 2006 berupa materi tari: praktek dan teori, metode: demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Sistem evaluasi: lisan, tulisan, *performance*.

Penelitian tersebut sangat relevan karena memiliki keterkaitan pada pelaksanaan pembelajaran seni tari yang sesuai dengan kurikulum 2006. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, pembelajaran seni tari dengan memfokuskan kepada komponen pembelajaran. Dengan demikian,

penelitian di atas memberikan inspirasi pada penulis untuk mengungkap “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah yang saya buat tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan, diselaraskan dengan perkembangan fisik, mental, dan emosional anak. Lingkungan dan kebudayaan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan dan perkembangan seni anak.

Pada umumnya mata pelajaran seni tari menjadi salah satu mata pelajaran pilihan dari mata pelajaran seni budaya. Seni tari sejajar sama rata dengan kesenian lainnya ini terbukti dengan masuknya seni tari kedalam matapelajaran intra. Namun demikian belum semua sekolah di Kabupaten Sleman mengaplikasikan mata pelajaran seni tari kedalam salah satu mata pelajaran pilihan seni budaya.

Dalam konteks matapelajaran Seni Budaya khususnya seni tari mengembangkan nilai-nilai karakter yang bersifat khas, yaitu: santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, dan

berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Karakter ini melekat pada substansi materi penyajian SK-KD berupa apresiasi dan ekspresi. Oleh sebab itu seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter dalam diri para peserta didik.

Pembelajaran di sekolah melibatkan kurikulum, silabus dan RPP. Komponen pembelajaran yang baik dan saling melengkapi akan mencapai tujuan pembelajaran tari yang maksimal. Komponen tersebut antara lain, guru, siswa, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Penelitian ini mengambil objek pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Karena perangkat, komponen dan proses pembelajaran saling mendukung satu dengan yang lain, maka meneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimanakah profil pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman dilihat dari batasan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

Pemilihan setting penelitian ini dilakukan pada SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman yang ada pembelajaran seni tari. Pemilihan setting dimulai dengan menentukan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* karena seluruh unit populasi SMP dan MTs Negeri yang berada di Kabupaten Sleman memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Setting penelitian difokuskan pada SMP dan MTs Negeri yang terdapat pembelajaran seni tari dan memiliki guru seni tari.

Setting penelitian ditentukan dengan cara membagi 4 wilayah Kabupaten Sleman. Masing-masing wilayah diambil 1 SMP Negeri/ MTs Negeri. Diantaranya adalah wilayah Sleman Utara yaitu SMP Negeri 4 Pakem, Sleman Timur yaitu SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman Tengah yaitu SMP Negeri 3 Ngaglik, dan Sleman Barat yaitu SMP Negeri 1 Godean. MTs Negeri di Kabupaten Sleman yang terdapat pembelajaran seni tari adalah MTs Negeri Pakem dan MTs Negeri Tempel yang merupakan wilayah Sleman Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2013.

B. Pendekatan penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuannya penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dengan menggunakan kata-kata.

C. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka dipilih informan sebagai subjek penelitian yang dalam hal ini diarahkan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang objek yang sedang diteliti yaitu pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Sumber data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap narasumber. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari responden, data sekunder diperoleh dari silabus, RPP dan produk hasil kreasi siswa.

Berikut ini adalah tabel dari keseluruhan narasumber penelitian yang telah bersedia memberikan keterangan dan dapat dijadikan sumber data penelitian mengenai pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Narasumber guru seni tari dalam penelitian tentang pembelajaran seni tari di Kab. Sleman.

No	Nama Narasumber	Status dan jabatan
1.	Supartiwi, S.Pd	Guru Seni Tari SMP N 4 Pakem
2.	Supriyati, S. Pd	Guru Seni Tari SMP N 4 Kalasan
3.	Wiwik Sarwo Asih	Guru Seni Tari SMP N 3 Ngaglik
4.	Sri Maryanti, S. Pd	Guru Seni Tari SMP N 1 Godean
5.	Lilis Surani, S.Pd	Guru pembimbing Seni Tari MTs N Pakem
6.	Titin Marul Riyanti	Guru pembimbing Seni Tari MTs N Tempel

Tabel 2. Informan siswa dalam penelitian tentang pembelajaran seni tari di Kab. Sleman.

No	Nama Sekolah	Nama Siswa
1.	SMP N 4 Pakem	30 siswa;
2.	SMP N 4 Kalasan	30 siswa;
3.	SMP N 3 Ngaglik	30 siswa;
4.	SMP N 1 Godean	30 siswa;
5.	MTs N Pakem	12 siswa;
6.	MTs N Tempel	7 siswa;

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sebagai dasar penulisan laporan, baik berbentuk lisan maupun tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Sedangkan instrumen bantuannya adalah:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi (Burhan, 2011: 144). Data-data yang didapat merupakan hasil pengamatan secara langsung dan hasilnya berupa

catatan, foto, atau video. Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam melakukan observasi, yaitu: pencatatan awal dengan jalan menuliskan kata kunci yaitu perangkat pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dan komponen pembelajaran seni tari, pembuatan catatan lapangan secara lengkap dengan menggunakan panduan observasi, melengkapi kembali beberapa hal sewaktu di lapangan yang dirasa masih kurang atau lupa. Observasi langsung dilakukan pada saat pembelajaran seni tari berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati serta mendapat gambaran dari objek yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Burhan, 2011: 111). Informan dalam wawancara ini adalah guru matapelajaran seni tari dan siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran seni tari.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menjaring data tentang pembelajaran seni tari. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis ataupun film, tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2002: 161). Dalam penelitian ini dokumentasi

berupa foto beserta video pembelajaran tari, RPP dan catatan yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Data penelitian

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap narasumber yaitu guru mata pelajaran seni tari yang mengetahui tentang pembelajaran seni tari dan siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran seni tari, rekaman video, foto-foto maupun data-data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh guru mata pelajaran seni tari. Selain data tersebut didukung juga oleh data-data yang berupa catatan-catatan yang diperoleh selama dilakukannya observasi.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan (Burhan, 2011:104). Langkah-langkah menyusun instrumen:

1. Panduan Wawancara Mendalam

Panduan wawancara ini digunakan untuk membatasi pertanyaan dan memfokuskan pertanyaan yang mendukung data penelitian.

2. Panduan Observasi Langsung

Panduan observasi langsung digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap pembelajaran seni tari agar data yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto dan kamera video.

3. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan studio dokumentasi digunakan peneliti untuk menjaring data dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, rekaman audio visual tentang proses pembelajaran seni tari dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berupa data statistik.

G. Teknik analisis data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berlangsung (Miles & Huberman, 1992: 16).

Pada tahap ini proses pengambilan pokok-pokok dari kumpulan data tentang perangkat pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dan komponen pembelajaran seni tari yang ditelaah dari berbagai sumber

kemudian diidentifikasi data-data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya satuan-satuan data tersebut diberi kode agar lebih mudah diolah datanya dan ditelusuri dari mana sumber data tersebut.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah usaha merangkum inti dari seluruh data, proses, dan pertanyaan-pertanyaan mengenai perangkat pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dan komponen pembelajaran seni tari dari 4 SMP dan 2 MTs Negeri di Kabupaten Sleman yang menjadi subjek. Kemudian mengkategorikannya ke dalam satuan-satuan memilih data tersebut dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Displai Data

Displai data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai proses pembelajaran seni tari dan komponen pembelajaran seni tari sebagai profil pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari sumber lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti pengumpulan data lebih dari satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi teori dimaksudkan mempertimbangkan lebih dari satu teori, artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan (Moleong, 1998 : 178).

Berdasarkan triangulasi di atas, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang digunakan dan mengecek informasi yang diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam yang ditujukan kepada guru mata pelajaran seni tari dan siswa yang mengikuti mata pelajaran seni tari, serta pendokumentasian tentang proses pembelajaran tari. Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari responden, kemudian dipadukan, sehingga data yang akan diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sleman termasuk wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Sleman 7574,82 Km² atau 18% dari luas wilayah DIY, terbentang diantara 110°33'00" dan 110°13'00" Bujur Timur, serta 7°34'51" dan 7°47'03" Lintang Selatan.

Secara administratif, Kab. Sleman berbatasan dengan:

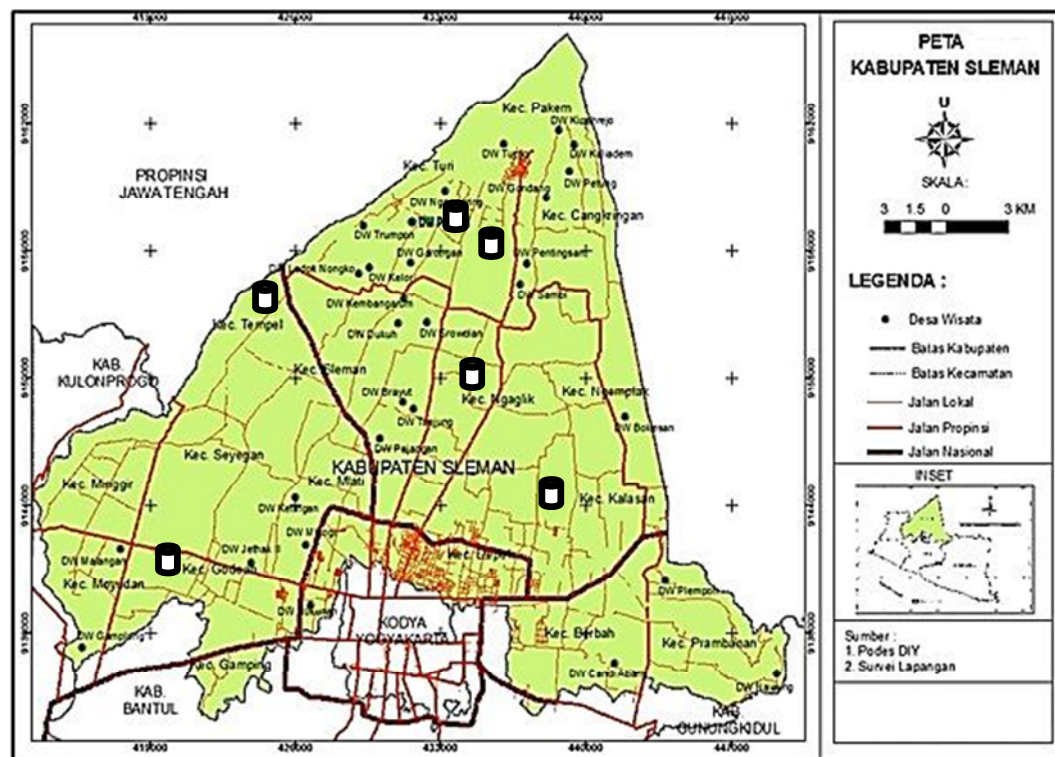
Sebelah Selatan : Wilayah Kota Yogyakarta, Kab. Bantul dan Kab.
Gunung Kidul

Sebelah Barat : Wilayah Kab. Kulonprogo dan Kab. Magelang

Sebelah Utara : Wilayah Kab. Magelang dan Kab. Boyolali

Sebelah Timur : Wilayah Kab. Klaten

Wilayah Kabupaten Sleman dibagi menjadi 4 wilayah yang terdiri atas 17 Kecamatan, yaitu: Sleman Utara, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan. Sleman Timur, meliputi: Kecamatan Ngemplak, Kalasan, Prambanan, Berbah. Sleman Tengah, meliputi: Kecamatan Ngaglik, Mlati, Depok, Sleman kota. Sleman Barat, yaitu: Kecamatan Godean, Seyegan, Gamping, Minggir, Moyudan. Sedangkan di Kabupaten Sleman terdapat 86 Desa dan 1.212 padukuhan.



Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman
(sumber:<http://www.slemankab.go.id>)

Ket: : Setting penelitian

- SMP Negeri 4 Pakem
- SMP Negeri 3 Ngaglik
- SMP Negeri 4 Kalasan
- SMP Negeri 1 Godean
- MTs Negeri Pakem
- MTs Negeri Tempel

2. Pendidikan di Kabupaten Sleman

Tabel 3. Data Pelayanan Pendidikan

Uraian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Banyaknya Tenaga Pendidik					
SMP/MTs	3.420	3.336	3.242	3.202	3.256
Banyaknya Sekolah (Unit)					
SMP/MTs	117	114	121	121	123
Banyaknya Kelas (Ruang)					
SMP/MTs	1.016	1.034	1.246	1.248	1.209
Banyaknya Siswa (Anak)					
SMP/MTs	37.639	38.376	39.068	39.519	39.857
Rasio Murid : Guru (Negeri dan Swasta)					
SMP/MTs	11	12	12	12	12
Rasio Murid : Sekolah (Negeri dan Swasta)					
SMP/MTs	336	336	323	317	314
Pendidikan Luar Sekolah (warga belajar)					
Kejar Paket B Setara SMP	2.600	460	2.525	2.620	360

Sumber: Disdikpora Kab.Sleman (2011)

Tabel 4. Jumlah SMP/MTs di Kabupaten Sleman tahun 2013

No	Lembaga	Jumlah
1.	SMP Negeri	54
2.	SMP Swasta	50
3.	MTs Negeri	10
4.	MTs Swasta	8

Sumber: Disdikpora Kab.Sleman

3. Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman

Di Kabupaten Sleman terdapat 104 SMP dan 18 MTs, akan tetapi tidak semua sekolah memasukkan seni tari kedalam salah satu matapelajaran. Dari 54 SMP Negeri di Kabupaten Sleman terdapat 20 SMP Negeri yang memasukkan mata pelajaran seni tari pada pembelajaran intrakurikuler, dan dari 10 MTs Negeri terdapat 2 sekolah yang memasukan seni tari pada pembelajaran ekstrakurikuler/ pengembangan diri.

Keberadaan seni tari disekolah sesuai dengan potensi sekolah dan kebijaksanaan yang dikembangkan, serta potensi tenaga pendidik dan peserta didik. Data menyebutkan bahwa, seni tari bukan merupakan mata pelajaran khusus yang berdiri sendiri, akan tetapi mata pelajaran pilihan dari matapelajaran seni budaya. Meskipun seni tari sebagai salah satu cabang mata pelajaran pilihan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kurikulum yang telah dikembangkan.

Sebagian besar sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dan menentukan kebijakan. Disamping tujuan yang termuat dalam SK-KD, pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan dan sarana untuk menumbuhkan karakter

peserta didik. Siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari akan ditanamkan sikap antara lain konsentrasi, percaya diri, sungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, cinta kepada budaya, saling menghargai, disiplin, sopan-santun dan mencintai keindahan.

Berikut ini adalah potret sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai sampel penelitian dalam kegiatan pembelajaran seni tari:

a. SMP Negeri 4 Pakem

1) Profil SMP Negeri 4 Pakem



Gambar 2. SMP Negeri 4 Pakem
(Foto : Nares, 2013)

Kecamatan Pakem terletak 14 Km dari pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Sleman. Lokasi ibu kota Kecamatan Pakem berada di 77.66708° LS dan 110.42011° BT. Kecamatan Pakem mempunyai luas wilayah 4.384,04 Ha. Di Kecamatan ini terdapat sekolah favorit yaitu SMP Negeri 4

Pakem yang beralamat di Jl. Kaliurang Km 17 Pakembinangun.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1952. Saat pertama kali didirikan, sekolah ini diberi nama SMP Pancasila. Tahun demi tahun sekolah ini berganti nama, diantaranya SMP N 3 IKIP, SMP N 2 Percobaan, SMP N 2 Pakem dan akhirnya sekolah ini bernama SMP N 4 Pakem yang BUDIMAN (Berbudi Luhur, Unggul dalam Prestasi, Demokratis, Inovatif, Mandiri, Atensi dan Nasionalis). Pada tahun 1999, Ibu Woro Triwulan Ambarwati, BA ditugaskan ke sekolah ini menjadi Kepala Sekolah. Sejak masa itu mulailah pembangunan gedung dan perbaikan terus digalakkan, dan jadilah sekolah ini berkembang dengan pesat.

Fasilitas yang tersedia di sekolah ini sudah lengkap diantaranya: gedung utama dengan ruang resepsionis lengkap dengan infrastruktur penunjang, ruang tamu, ruang tata usaha, ruang kelapa sekolah, ruang wakil kepala sekolah. Gedung serbaguna, pos satpam, masjid, kantin, wisma bagi siswa, laboratorium permatapelajaran (lab. bahasa, lab. *science*, lab. seni, lab. keterampilan dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga), lapangan, ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pendingin, TV, LCD. Hampir setiap matapelajaran di SMP Negeri 4 Pakem diekstrakurikulerkan. Setiap akhir tahun

pembelajaran diselenggarakan pentas seni dan lawatan ke luar negeri untuk *study banding* dan pertukaran pelajar.

2) Proses pembelajaran seni tari

Sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Pakem masih menggunakan kurikulum KTSP, terdapat silabus dan RPP yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran seni tari.

Dalam pembelajaran seni budaya siswa diberi kesempatan untuk memilih salah satu dari tiga pilihan, yaitu seni tari, seni musik dan seni rupa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang seni tari.

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Pakem dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, ini terbukti dengan keadaan kelas yang kondusif. Perencanaan pembelajaran beserta komponen disiapkan dengan maksimal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan prestasi peserta didik di bidang tari.

Pembelajaran seni tari dilaksanakan setiap minggunya 2 jam pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Interaksi guru dengan murid sangat baik, materi berhasil disampaikan dengan baik oleh guru. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Guru memahami setiap karakter siswa/siswi di kelas tari SMP Negeri 4 Pakem. Guru juga membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang materi pembelajaran seni tari. Guru membebaskan kepada siswa untuk menggunakan sarana dan prasarana yang berada di ruang praktek.

Harapan dan target dalam sebuah kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Harapan kedepan untuk pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Pakem agar terus dilaksanakan. Ibu Supartiwi menegaskan bahwa, seni tari sangat dibutuhkan karena mengingat seringnya SMP Negeri 4 Pakem melakukan pertukaran pelajar dan membawa serta budaya untuk diperkenalkan di luar negeri. Target kita disamping mencari bakat siswa untuk lomba, kita juga mempersiapkan untuk tampil di luar negeri untuk mengenalkan budaya Yogyakarta. (Supartiwi, wawancara 8 Mei 2013).

3) Komponen pembelajaran seni tari

a) Tenaga pendidik/Guru tari

Dalam proses pembelajaran seni tari diampu oleh satu orang guru seni tari. Tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Pakem sangat berkompeten. Ibu Supartiwi, S.Pd telah 15 tahun mengampu pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4

Pakem. Beliau menempuh jenjang S1 UNY dan lulus pada tahun 1996.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dan siswa yang harmonis.



Gambar 3. Suasana pembelajaran seni tari SMP Negeri 4 Pakem
(Foto : Nares, 2013)

b) Siswa

Siswa berjumlah 31 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Tidak ada perbedaan perilaku yang dikhususkan, semua mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan materi dan pemahaman tentang tari. Siswa perempuan dan laki-laki sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tari. Ini terlihat dari waktu senggang yang dimanfaatkan oleh siswa untuk mencari atau berlatih gerakan tari, melihat video tari

sebagai referensi dan meminta materi sebagai bahan apresiasi. Sebagai contoh apabila guru sedang ada keperluan sehingga harus meninggalkan kelas, maka siswa tetap melaksanakan latihan atau menonton video tari. Siswa SMP Negeri 4 Pakem mengungkapkan bahwa, tidak ingin menyia-nyiakan waktu dengan percuma karena matapelajaran seni tari hanya disampaikan satu minggu satu kali. (Farras, wawancara 8 mei 2013).

Siswa masih menggunakan seragam sekolah saat pembelajaran tari, namun dalam evaluasi praktek siswa menggunakan seragam olahraga. Siswa telah diberi pemahaman tentang tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran tari oleh guru. Siswa memiliki keleluasaan berkreasi dan mengeksplorasi gerak tanpa dikekang oleh guru, meskipun tema dari tari yang siswa ciptakan masih mengacu pada perintah yang disampaikan oleh guru.

c) Tujuan pembelajaran

Pemahaman tujuan pembelajaran tari yang disampaikan oleh guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar tari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari tari.

Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tari ini menyiapkan siswa untuk bisa mengeksplorasi gerak.

Selain ekspresi tari, siswa dituntut juga untuk memahami teori dalam apresiasi. Akan tetapi siswa dituntut untuk lebih mempunyai pengalaman sendiri yang tidak akan berhenti sampai pembelajaran ekspresi seni tari selesai, melainkan siswa harus terus memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kualitas, bakat atau minat yang dimilikinya selama itu tidak terlepas dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Manfaat mata pelajaran seni tari bagi siswa di SMP Negeri 4 Pakem adalah menyiapkan siswa untuk dapat berkompetisi, siswa mampu memperkenalkan tari yang ada di Indonesia khususnya tari di Yogyakarta baik kreasi maupun klasik dalam pentas di luar negeri.

d) Materi pembelajaran

Alokasi waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan untuk menyampaikan materi adalah 2 jam pelajaran atau 40 menit. Pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Pakem pada semester genap pada tahun ajaran 2012/2013 mengacu pada SK/KD mata pelajaran seni budaya/seni tari. Standar Kompetensi berupa mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan Kompetensi Dasar berupa mengeksplorasi gerak dan pola lantai tari Nusantara.

Materi yang menjadi minat siswa adalah ekspresi tari, pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Pakem yaitu tari Nusantara, setiap siswa dibagi menjadi kelompok kecil maksimal 5-6 orang siswa/siswi. Setiap kelompok bebas mengkreasikan gerak tari yang mereka ciptakan. Siswa sudah bisa membuat atau menciptakan tarian sederhana walaupun musiknya masih mengambil dari musik yang sudah jadi. (Supartiwi, wawancara 8 Mei 2013). Materi inilah yang nantinya akan dipentaskan oleh siswa pada saat pementasan acara sekolah dan pentas seni akhir tahun. Karena dalam kelas tari terdapat putra dan putri, maka setiap siswa harus dapat menarikan tari putra maupun putri. (Supartiwi, wawancara 8 Mei 2013).

e) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar). Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Pakem antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Metode ceramah menjadi metode pokok dalam penyampaian materi kepada peserta didik, dalam bentuk

komunikasi satu arah dalam pembelajaran apresiasi seni tari.

Penugasan adalah suatu teknik yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan di luar kelas. Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek dilaksanakan secara kelompok dan individu. Penugasan kelompok contohnya memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengeksplorasi gerak dan membuat *dance script* tentang gerak yang diciptakan oleh siswa/siswi. Sedangkan untuk tugas individu siswa/siswi menyiapkan gambar tari lengkap dengan diskripsi tarian yang dilaminating dan diberi bingkai. Tugas kreatifitas siswa nantinya akan dipajang dalam laboratorium seni (lab.seni tari dan karawitan).

Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran, karena dapat dijadikan rujukan membahas suatu masalah. Dari hasil pengamatan maka dalam satu kali pertemuan guru menggunakan lebih dari satu metode.

f) Media pembelajaran termasuk sarana dan prasarana

Media yang digunakan adalah media cetak, media pandang, media dengar, media pandang dan dengar. Buku pegangan sebagai sumber mengajar menggunakan buku seni tari untuk SMP/MTs penerbit Erlangga. Guru juga mencari sumber belajar melalui internet, jurnal, buku kurikulum matapelajaran seni tari, dan berbagai jenis media audiovisual. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA).



Gambar 4. Ruang pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Pakem
(Foto : Nares, 2013)

Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Pakem khususnya ruang praktek sangat lengkap dan baik terdapat; cermin depan, cermin belakang, *tape recorder*, TV, VCD, DVD, kaset tari, properti tari, gamelan pelog dan

slendro, gambar tari dan rekaman ujian tari kreasi siswa. Ruang praktek di SMP Negeri 4 Pakem sudah memenuhi syarat sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan tuntas. Kelengkapan ini ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas penunjang yang lain, diantaranya perangkat *IT* disertai *printer* dan *sound system*, kipas angin, lemari kayu dan etalase untuk menyimpan dokumen, kostum, properti dan kaset tari.

Properti tari yang ditata rapi dan diklasifikasikan selalu digunakan pada saat pembelajaran tari. Pada saat pentas seni dan acara sekolah para siswa yang terlibat mengisi acara juga memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Ini menjadikan pengeluaran untuk menyewa kostum dan pembelian *make up* akan berkurang. (Jian, wawancara 6 Mei 2013). Kostum yang terdapat di SMP Negeri 4 Pakem dapat dikategorikan lengkap dan memadai, antara lain; Kostum tari Golek, Tari Saman, Tari Indang, Tari Manggolo Siwi, Tari Panguripan, Tari Incling, Tari Dansa dan aksesoris kepala sampai kaki yang tertata rapi.

g) Evaluasi

Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi juga akan mengukur sejauh mana siswa menangkap materi yang

disampaikan oleh guru. Evaluasi yang dilaksanakan ditengah pertemuan dengan cara guru memberikan soal pemahaman, penilaian dan analisa tentang eksplorasi gerak yang siswa lakukan. Evaluasi di akhir pembelajaran dilakukan dengan cara menilai keseluruhan dari produk kerja siswa, merekam tari yang dibuat oleh siswa sendiri. Evaluasi yang dilaksanakan guru mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

4) Peranan seni tari di SMP Negeri 4 Pakem

Seni tari di SMP Negeri 4 Pakem sangat diberi tempat untuk disejajarkan dengan matapelajaran yang lainnya. Para siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari nantinya wajib mengikuti pentas seni akhir tahun. Selain acara perpisahan, wisuda, pawai dan karnaval seni tari selalu berpartisipasi. Kegiatan tersebut sebagai tanda bukti bahwa seni tari sangat berkompeten dan mampu sejajar dengan mata pelajaran lainnya, dalam menciptakan sebuah karya maupun prestasi.

Prestasi yang diraih SMP Negeri 4 Pakem tahun 2013 dalam rangka hari pendidikan di Disdikpora adalah juara 3 tari kreasi baru berjudul tari Panguripan dan tari garapan berjudul tari Manggolo Siwi.

Sebagai sekolah yang rutin mengadakan kegiatan *study tour* dan pertukaran pelajar ke Malaysia, Singapura, Australia,

Thailand dan Manado, maka seni tari berperan sangat dominan dalam kegiatan ini. Tidak bisa dipungkiri seni tari sangat cocok diberikan di SMP Negeri 4 Pakem.

b. SMP Negeri 3 Ngaglik

1) Profil SMP Negeri3 Ngaglik



Gambar 5. SMP Negeri 3 Ngaglik
(Foto : Nares, 2013)

Kecamatan Ngaglik merupakan kawasan penyangga pengembangan (aglomerasi) kota Yogyakarta ke arah utara, dengan pusat pemerintahan terletak di Jl. Kaliurang Km.9, Gondangan, Desa Sardonoarjo. Kecamatan Ngaglik terbagi dalam 5 desa, 87 dusun, 222 Rukun Warga (RW), dan 657 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah kurang lebih 3.852 Ha.

SMP Negeri 3 Ngaglik beralamat di Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman,

Yogyakarta 55581. Telp 0274-884 160 yang berdiri pada
1 April 1979. Alamat E-mail smpn.3ngaglik@yahoo.co.id.

Tabel. 5. Jenis Ruang dan Kondisi :

No	JENIS RUANG	UKURAN	JUMLAH	KONDISI
1	a. Ruang Kelas	7 x 8	4	Baik
	b. Ruang Kelas	7 x 9	8	Baik
2	R. Perpustakaan	7 x 12	1	Baik
3	R. Serbaguna	12 x 24	1	Baik
4	R. Tata Usaha	7 x 8	1	Baik
5	R. Kepala Sekolah	7 x 8	1	Baik
6	R. Guru	7 x 8	1	Baik
7	R. BP / BK	5 x 8	1	Baik
8	R. UKS	3.5 x 7	1	Baik
9	R. OSIS	3.5 x 7	1	Baik
10	R. Laboraturium	7 x 15	1	Baik
11	R. Kantin / Koperasi	5 x 8	1	Baik
12	R. Life Skill	7 x 9	1	Baik
13	R. Keterampilan/Kesenian	9 x 15	1	Baik
14	Rumah Jaga	5 x 8	1	Baik
15	KM/WC Guru & Karyawan	2 x 2	2	Baik
16	KM/WC Siswa	1.5 x 3	9	Baik
17	Laborat Komputer	7 x 8	1	Baik
18	Bangsas Kendaraan :			
	a. Guru Karyawan	6 x 25	1	Baik
	b. Karyawan	6 x 25	1	Baik
19	Pos Satpam	5 x 8	1	Baik

2) Proses pembelajaran seni tari

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3

Ngaglik merupakan mata pelajaran muatan lokal. Terdapat dua mata pelajaran muatan lokal yang dapat dipilih oleh siswa menurut minat dan bakat, yaitu seni tari dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran per minggu.



Gambar 6. Proses pembelajaran seni tari SMP Negeri 3 Ngaglik
(Foto : Nares, 2013)

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari matapelajaran atau terlalu banyak, sehingga harus menjadi matapelajaran tersendiri (Ridlo, 2012: 31). Sedangkan RPP yang digunakan pada pembelajaran tari bersifat fleksibel, guru mengambil referensi RPP dari internet.

3) Komponen pembelajaran

a) Tenaga pendidik/Guru tari

Tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Ngaglik telah memenuhi persyaratan pengajaran dalam bidang seni tari.

Ibu Wiwik Sarwo Asih menyelesaikan pendidikan jenjang DII di IKIP Karangmalang, Yogyakarta pada tahun 1987.

Terdapat kendala pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Ngaglik berkaitan dengan pengkondisian kelas dan minat anak terhadap pembelajaran tari. Siswa yang tidak berminat dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kurang senang dan pasif. Siswa yang hanya terpaksa mengikuti pembelajaran tari terkadang mengganggu teman yang lain. Cara guru mengatasi masalah tersebut adalah pendekatan secara pribadi dan memberi arahan.

Harapan dan target dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Ngaglik yaitu, agar siswa lebih senang dan menguasai tari. Karena belajar seni, khususnya seni tari berkaitan dengan etika dan sopan santun. (Wiwik, wawancara 15 Mei 2013).

Pembelajaran tari akan membentuk karakter siswa/siswi sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dan dikembangkan di SMP. Siswa yang mengikuti tari lebih supel dan sopan kepada guru.

b) Siswa

Terdapat 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa putralebih banyak dari pada

siswa putri. Siswa putra lebih memilih untuk belajar tari dibandingkan mengikuti pembelajaran muatan lokal PKK. Menurut pendapat siswa SMP Negeri 3 Ngaglik, belajar tari lebih asik dari pada belajar masak, belajar tari tidak membosankan karena kita bergerak terus, jadi tidak merasa ngantuk dan kita dilatih untuk konsentrasi. (Kevin, wawancara 15 Mei 2013). Seluruh siswa diwajibkan memakai baju olahraga saat mengikuti pelajaran tari.

Dalam pembelajaran guru lebih mendominasi kelas. Guru menyampaikan materi secara demonstrasi, guru masih menjadi sentral di dalam kelas. Namun demikian siswa SMP Negeri 3 Ngaglik termasuk siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sangat antusias ketika guru menjelaskan ragam gerak berikutnya. Siswa tidak sungkan untuk bertanya kepada guru dan teman yang lain ketika terdapat gerakan yang belum dapat dikuasai. Di setiap kelas pasti terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, dampaknya siswa mengganggu teman yang lain, konsentrasi kurang, dan tidak melakukan gerak dengan sungguh-sungguh. Kiat guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa, tidak berhenti untuk mengingatkan, memberi pemahaman langsung,

menghampiri serta mengarahkan siswa untuk mencoba bergerak.

c) Tujuan pembelajaran

Sampai saat ini tujuan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Ngaglik mengacu pada SK-KD seni tari. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk tidak hanya belajar menghafal gerak, akan tetapi mengetahui seluk beluk tari yang siswa pelajari. Guru berpendapat bahwa, selain sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan matapelajaran seni tari berfungsi untuk menanamkan etika dan sopan santun kepada para siswa. (Wiwik, wawancara 15 Mei 2013).

d) Materi pembelajaran

Seni tari masuk kedalam mata pelajaran muatan lokal sebagai salah satu kebijakan yang diambil sekolah. Alokasi waktu untuk bahan kajian/pelajaran muatan lokal perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran muatan lokal pada setiap semester.

Materi yang menjadi minat siswa merupakan tari nusantara yang berasal dari Sumatera yaitu tari Rentak Putri. Kebanyakan siswa lebih menyukaitari nusantara contohnya tari Saman, karena ada gerak dan tarian yang bisa membuat siswa lebih semangat. Materi pendukung

yang diajarkan pada kelas seni tari yaitu membuat sampur sendiri dan *ngeronce* (menyusun) *manik-manik* (hiasan seperti payet) menjadi aksesoris tari. Materi pendukung disampaikan oleh guru saat bulan ramadhan, karena sekolah memberikan kebijakan untuk tidak memberikan materi praktek.

e) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan penugasan. (Wiwik, wawancara 15 Mei 2013). Guru lebih aktif di dalam kelas daripada siswa. Guru juga menerapkan metode penugasan untuk siswa dengan membuat *dance script* tari sebagai materi ujian atau tes tertulis.

f) Media pembelajaran termasuk sarana dan prasarana

Media yang digunakan adalah media dengar yaitu iringan tari. Sedangkan apresiasi terhadap tari menggunakan VCD atau media pandang. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran tari sangat berpengaruh dalam tercapainya pembelajaran tari itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Ngaglik adalah *tape recorder*, kaset tari dan ruang praktek yang menjadi sarana primer dalam pembelajaran praktek tari, ada juga sampur untuk setiap siswa. Praktek tari

dilaksanakan disebuah aula serbaguna yang luas dengan fasilitas *sound system*, kipas angin dan gamelan.



Gambar 7. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ngaglik
(Foto : Nares, 2013)

g) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi pada akhir pembelajaran sebagai teknik penilaian akhir. Evaluasi dilakukan dengan cara tertulis dan praktek. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara mencatat urutan gerak dari tari dan dilanjutkan dengan mempraktekkan gerak tari yang ditulis. Dengan demikian guru sudah melakukan evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor.

4) Peranan seni tari di SMP Negeri 3 Ngaglik

Seni tari dipertunjukkan untuk ulang tahun sekolah, perpisahan dan wisuda. SMP Negeri 3 Ngaglik selalu berpartisipasi dalam kompetisi tari meskipun belum pernah

mendapatkan juara umum. Namun pada tahun 2013 SMP Negeri 3 Ngaglik tidak berpartisipasi dalam lomba tari tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Sleman dalam rangka Hardiknas dikarenakan persiapan yang kurang maksimal.

c. SMP Negeri 4 Kalasan

1) Profil SMP Negeri 4 Kalasan.

Kecamatan Kalasan berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Sleman. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Sleman adalah 23 Km. Lokasi ibu kota kecamatan Kalasan berada di 7.770077' LS dan 110.46701' BT. Kecamatan Kalasan mempunyai luas wilayah 3.579,05 Ha. Alamat Kantor Kecamatan Kalasan di Jl. Solo Km. Kalasan, Sleman.

SMP Negeri 4 Kalasan berdiri pada tanggal 27 agustus 1991. SMP Negeri 4 Kalasan berlokasi di Jongkangan Tamanmartani, Sleman, Yogyakarta. Luas area Sekolah SMP N 4 Kalasan yakni 10.760 m² hektar yang terdiri dari: kurang lebih 9.500 m² hektar untuk gedung dan untuk fasilitas yang lain. Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu SMP Negeri 4 Kalasan juga mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses belajar.

Sekolah ini berada di sekitar persawahan sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif.



Gambar 8. SMP Negeri 4 Kalasan
(Foto : Nares, 2013)

2) Proses pembelajaran seni tari

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Kalasan dibagi menjadi dua, yaitu seni musik dan seni tari yang dapat dipilih siswa atau siswi sesuai bakat dan minat. Sebelum tahun 2008, mata pelajaran seni budaya masih belum diklasifikasikan. Ini dibuktikan pada tahun 2003 sampai 2007 seni tari dilaksanakan secara klasikal.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Kalasan dilaksanakan secara baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berkaitan dengan sarana prasarana dan pengkondisian kelas.

Terdapat siswa yang tidak mengikuti dengan baik, biasanya siswa putra yang malu untuk menari. Kiat mengatasinya adalah memberi pengertian, penjelasan dan peringatan dengan memanggil siswa/siswi.



Gambar 9. Suasana pembelajaran praktek seni tari
(Foto : Nares, 2013)

Harapan kedepan tentang pembelajaran seni tari dan tentang siswa adalah anak yang mempunyai bakat menari justru bagus di tempatkan pada kecakapannya. Siswa yang ingin mengembangkan bakatnya justru mempunyai posisi di kelas seni tari. Sedangkan target dalam pembelajaran tari adalah guru bisa mengajarkan satu tarian dalam satu semester, ini didasari dengan satu kali tatap muka. Jadi jika dialokasikan materi teori dan

praktek termasuk pendalaman materi bisa dicakup secara keseluruhan. (Supriyati, wawancara 17 Mei 2013).

3) Komponen pembelajaran seni tari

a) Tenaga pendidik/ Guru tari

Ibu Supriyati, S.Pd adalah guru seni tari di SMP Negeri 4 Kalasan yang menempuh pendidikan S1 di UNY 2008 dan telah mengajar 10 tahun di SMP Negeri 4 Kalasan. Guru masih menjadi sentral dalam pembelajaran seni tari, dimana siswa lebih terkesan pasif dalam mengeksplorasi pola lantai.

b) Siswa

Jumlah siswa kelas seni tari adalah 31 dengan 6 siswa putra dan 25 siswa putri. Siswa putri mendominasi dalam kelas seni tari di SMP Negeri 4 Kalasan. Apabila dilihat secara keseluruhan siswa tergolong siswa yang aktif, contohnya siswa merekam gerakan yang diberikan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, saat salah satu kelompok mendapat giliran untuk mendemonstrasikan tari di depan kelas, maka siswa dari salah satu kelompok diminta untuk merekam dengan ponsel atau kamera. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melibatkan siswa untuk mendokumentasikan materi pembelajaran tari sebagai media belajar sehingga siswa

dapat mengingat dan mengevaluasi teman maupun dirinya sendiri. Siswa belum menggunakan pakaian praktek disaat pelajaran tari, karena untuk menghemat waktu.

Tidak jarang keahlian para siswa dibidang tari ini melibatkan mereka untuk terjun langsung dan pentas diluar sekolah, seperti contoh siswa di kelas VIII banyak yang ikut serta dalam pementasan Ramayana. Seperti yang dituturkan oleh Andika siswa kelas VIII D, saya mengikuti Ramayana untuk mencari teman dan menambah pengalaman, karena kalau disekolah kebanyakan materinya tari putri. (Dika, wawancara 17 Mei 2013).

c) Tujuan pembelajaran

RPP dirancang untuk setiap KD yang dapat digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih yang meliputi indikator yang harus dicapai satu tujuan pembelajaran. RPP yang digunakan di SMP Negeri 4 Kalasan bersifat fleksibel sesuai dengan minat siswa dan kebutuhan sekolah. (Supriyati, wawancara 17 Mei 2013).

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Kalasan bertujuan menanamkan sikap apresiatif, ekspresif dan pemahaman terhadap nilai filosofi yang terkandung dalam pembelajaran tari. Disamping itu peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan setiap tari yang mereka pelajari

untuk digunakan sebagai sebuah kecakapan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana hiburan dan keterampilan.

d) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Kalasan dikancah pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktek, tidak bisa dilaksanakan hanya salah satu saja. Jika pembelajaran dilaksanakan dengan praktek maka tidak berbeda seperti menaridi sanggar. (Supriyati, wawancara 17 Mei 2013). Secara ilmiah siswa menjadi tidak paham apa yang dimaksud desain, apa yang di katakan pola lantai dan apa yang dikatakan koreografi.

Materi praktek kelas VIII mengacu kepada tari yang berpijak kepada tari Yogyakarta yang disesuaikan, tari kreasi baru yang sesuai dengan perkembangan tari klasik. Tari Senggolan dipilih oleh guru karena teknik tari Senggolan gerak dan tubuh tidak jauh berbeda dengan tari Jawa dan Yogyakarta.

Selain siswa/siswi belajar tari kreasi, mereka juga menerima materi tari yang berpijak pada tari Gaya Yogyakarta klasik misalnya Golek Kenyo Tinembe, Klana Alus walaupun *greget* masih kurang, yang jelas siswa/siswi mengetahui desain pola lantai, koreografi, dan

bagaimana merasakan iringan dan seterusnya, walaupun masih taraf dasar.

Untuk materi pertemuan semester dua guru memberi materi yang menekankan pada eksplorasi pola lantai dan siswa mempresentasikannya secara kelompok. Sedangkan materi apresiasi disampaikan pada awal pertemuan dengan 4 kali pertemuan.

e) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Kalasan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode imersi. Metode diskusi kelompok bervariasi digunakan guru untuk menunjukkan teori tari yang banyak agar bisa terbahas keseluruhan walaupun masih umum. Guru menggunakan lebih dari satu metode dalam menyampaikan materi, seperti ceramah dan demonstrasi yang diselingi diskusi.

f) Media pembelajaran termasuk sarana dan prasarana

Sumber belajar di SMP Negeri 4 Kalasan ini menggunakan internet, buku standar kurikulum seni tari karangan Atang Supriyatna, LKS Cerdik, Buku paket Erlangga Tim Abdi Guru yang berbasis kurikulum 2004

dan 2006, buku pengantar Seni Tari Jawa karangan Teguh Wartono, dan buku dari Tim MGMP Kesenian.

Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seni tari sudah lengkap meskipun untuk ruang tari masih kurang luas. Ruang praktek tari menjadi satu di ruang kesenian ditambah alat-alat band dan tempat gamelan dirasa masih kurang. (Supriyati, wawancara 17 Mei 2013). Dengan realita tersebut maka pembelajaran seni tari dialihkan kedalam ruang kelas meskipun harus menata meja dan kursi sebelum pembelajaran praktek tari dilaksanakan. Media lain adalah gamelan, *tape recorder*, CD, DVD *Player*, TV, LCD, akan tetapi tidak setiap kali pertemuan guru menggunakan media tersebut.

g) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan ditengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Cara yang digunakan untuk evaluasi sebagai pengukuran kemampuan siswa dan pencapaian hasil pembelajaran seni tari dilakukan dengan evaluasi praktek. Pada pembelajaran praktek semester genap, guru mengevaluasi siswa dengan cara ujian praktek secara kelompok. Penilaian secara individu dilaksanakan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat *dance script* beserta pola lantai.

4) Peranan seni tari di SMP Negeri 4 Kalasan

SMP Negeri 4 Kalasan adalah sekolah yang berbatasan dengan pelataran Candi Prambanan yang berada di Kecamatan Prambanan. Sebagai tujuan wisata Prambanan menyuguhkan pagelaran tari Ramayana yang diselenggarakan satu kali dalam satu bulan. Pengaruh inilah yang menjadikan siswa/siswi SMP Negeri 4 Kalasan berpartisipasi dalam pentas tersebut. Mereka secara mandiri ikut terlibat dalam pertunjukan Ramayana, siswa sudah dapat diberi kepercayaan untuk menjadi salah satu penari dalam pertunjukan Ramayana. Selain itu tari Senggolan dipentaskan oleh siswa di dalam dan luar sekolah, seperti peringatan HUT RI dan penyambutan tamu. Tidak jarang siswa mendapatkan honor dari partisipasi siswa tersebut. Pada tahun 2003 siswa SMP Negeri 4 Kalasan pernah mendapatkan juara 3 tingkat Kabupaten Sleman.

d. SMP Negeri 1 Godean

Kecamatan Godean berada di sekitar 10 km sebelah barat daya dari Ibukota Kabupaten Sleman. Lokasi ibu kota kecamatan Godean di Jl. Godean Km.10, Sleman berada di 7.76774° LS dan 110.29336° BT. Kecamatan Godean mempunyai luas wilayah 2.684 Ha.

1) Profil SMP Negeri 1 Godean

SMP Negeri 1 Godean ini pertama berdiri pada tahun 1962 dan pada tahun 1964 SMP berganti nama menjadi SMP NEGARA waktu meletusnya G-30/S/PKI. Lalu pada tahun 1967-1985 para warga sekitar membantu pembangunan gedung. Akhirnya pada tahun 2007 Ibu Hj. Tri Rukmini S.Pd bertugas menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Godean.



Gambar 11. SMP Negeri 1 Godean
(Foto : Nares, 2013)

- Kondisi peserta didik

- 1) TA 2012/2013 jumlah peserta didik kelas 7 ada 136 siswa dan dibagi menjadi 4 kelas dan tiap-tiap kelas ada 34 siswa.

2) TA 2012/2013 jumlah peserta didik kelas 8 ada 144 siswa dan dibagi menjadi 4 kelas dan tiap-tiap kelas ada 36 siswa.

3) TA 2012/2013 jumlah peserta didik kelas 9 ada 128 siswa dan dibagi menjadi 4 kelas tiap-tiap kelas ada 32 siswa. Dan untuk pendaftaran baru siswa TA 2012/2013 dari SD masuk ke SMP dengan *nem terendah* 27,00 dan tertinggi 29,35.

- Kondisi pendidik

Jumlah guru ada 34 orang. Jumlah karyawan 13 orang. Fasilitas sarana dan prasarana: 12 kelas setiap kelas ada 1 VCD, 1 TV, 1 LCD. lab. Bahasa, lab. Komputer, laboratorium, mushola, perpustakaan, kantin, ruang UKS, ruang OSIS, AULA (ruang pertemuan), kamar kecil, koperasi sekolah, hotspot area, ruang multimedia dan ruang musik kedap suara.

- Prestasi akademik

Setiap tahun hasil UN selalu mendapat peringkat tingkat kabupaten. Hasil UN Tahun Pelajaran 2012/2013 Peringkat 2 tingkat kabupaten, peringkat 3 tingkat provinsi dengan rata-rata 36,19.

- Rincian Bahasa Indonesia : 9,3
- Rincian Matematika : 9,65

- Rincian Bahasa Inggris : 7,94
- Rincian IPA : 9.17

- Prestasi non akademik

TA 2012/2013: Juara catur tingkat provinsi Hanifah Purbaningrum, juara renang tingkat provinsi Bariawan 9A. Juara minat baca tingkat kabupaten Hanifah Purbaningrum 8A. Juara minat baca tingkat provinsi Merlyna Zein 8A. Juara 2 cipta puisi tingkat Jawa Tengah, DIY Afif Maghruf.

- Kegiatan-kegiatan sekolah

- Pengembangan Diri: Olimpiade Matematika, olimpiade Fisika, olimpiade IPS, olimpiade Biologi, jurnalistik, KIR (Karya Ilmiah Remaja), KKR, karawitan, teater, band.
- Ekstrakurikuler: Sepakbola, karate, basket, voly.

2) Proses pembelajaran seni tari

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Godean dibagi menjadi seni tari, seni rupa, dan seni teater, masing-masing 2 jam pelajaran. Sekolah memiliki kebijakan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih salah satu dari matapelajaran tersebut.

Proses pembelajaran seni tari berjalan dengan maksimal. Peran guru sebagai pendidik dilaksanakan dengan

baik. Begitu pula dengan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga seluruh siswa dapat menguasai materi tari dengan baik.

3) Komponen pembelajaran seni tari

a) Tenaga pendidik/Guru tari

SMP Negeri 1 Godean memiliki satu guru tari yang sangat berkompeten di bidang seni tari, beliau adalah ibu Sri Maryanti, S.Pd. Beliau menempuh pendidikan di SMKI Yogyakarta, kemudian DII Seni Tari UNY dan menyelesaikan jenjang S1 di Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2004.

Harapan untuk pelajaran seni di SMP Negeri 1 Godean agar tetap ada, karena akhir-akhir ini ada kurikulum yang diubah dan diperbaharui. Ini sebenarnya menjadi sedikit keresahan bagi guru mata pelajaran tari. Harapan guru seni tari adalah agar pemerintah tidak menghapus pelajaran seni tari.



Gambar 11. Interaksi guru dengan siswa
(Foto : Nares, 2013)

Target dalam pembelajaran seni tari yang pertama anak-anak lebih bisa untuk menarikan sebuah tarian, yang kedua anak-anak mampu tampil berani, tampil didepan orang banyak, yang ketiga anak-anak bisa membuat karya seni tari atau kreatifitas tari, yang keempat anak-anak bisa mengikuti lomba berkompetisi dan bisa meraih kejuaraan.

Kendala dalam kelas praktek tari di SMP Negeri 1 Godean adalah siswi yang dari *nol* atausama sekali belum pernah belajar tari. Siswa yang belum pernah menari/baru berlatih menari sedikit tertinggal. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberi kiat belajar praktek tambahan, kemudian siswa diberi semangat. Siswa SMP itu kalau mereka *dibombongi* atau diberi semangat

akan senang, ini supaya anak-anak tersebut tidak takut dan mau belajar seni tari. (Maryanti, wawancara 3 Mei 2013).

b) Siswa

Hampir seluruh siswa yang mengikuti kelas seni tari adalah siswa perempuan. Ini disebabkan karena siswa laki-laki lebih memilih mengikuti pembelajaran seni drama dan seni rupa.

Pada dasarnya siswa SMP Negeri 1 Godean merupakan siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran tari. Siswa diwajibkan memakai seragam praktek saat pelajaran tari berlangsung. Meskipun demikian siswa selalu tepat waktu untuk sampai di ruang praktek dan langsung siap menerima materi dari guru. Siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam melakukan gerak. Siswa juga aktif turut berpartisipasi dalam lomba tari yang diadakan oleh Disdikpora Kabupaten Sleman. Hampir setiap tahun siswa yang berkemampuan cakap dipilih untuk mengikuti lomba tari tingkat Kabupaten Sleman meskipun belum pernah mendapat juara umum.

c) Tujuan pembelajaran

Seperti umumnya tujuan pembelajaran harus disesuaikan kepada SK-KD seni tari yang lebih

mementingkan pengalaman yang diterima atau didapat oleh siswa sendiri. Selain sebagai sarana untuk ikut melestarikan budaya Indonesia, pembelajaran seni tari juga diarahkan kepada pembelajaran olah rasa. Siswa belajar bagaimana bertenggang rasa, mengerti tentang keberagaman, keindahan, tanggung jawab dan kreativitas dalam tari.

d) Metode pembelajaran

Metode yang diterapkan oleh guru adalah metode yang masih umum. Metode utama yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan imersi. Metode pemberian tugas, tanya jawab dan diskusi juga dilakukan untuk menyampaikan materi. Pada saat materi apresiasi disampaikan oleh guru, guru masih menjadi sentral. Guru melakukan sesi tanya jawab, meminta siswa membaca materi secara bergiliran dan siswa lain menyimak, kegiatan ini diharapkan agar siswa tidak bosan dan tetap berkonsentrasi.

e) Materi pembelajaran

RPP yang digunakan oleh guru tari SMP Negeri 1 Godean bersifat fleksibel. Seni tari sangat cocok diberikan di SMP Negeri 1 Godean untuk mengembangkan minat

dan bakat siswa dan melestarikan budaya yang kita miliki.
(Hanifah, wawancara 14 Mei 2013).

Materi pembelajaran kelas VIII adalah tari Goyang-goyang. Alokasi yang digunakan 1 minggu adalah 2 jam pelajaran. Materi tambahan yang guru sampaikan antara lain membuat properti tari. Siswa diharapkan mampu untuk mengkreasikan keterampilannya untuk membuat properti tari sendiri misalnya membuat kalung, gelang, kipas dan *gombyok* (rangkaian) sampur.

Pada dasarnya kendala yang dirasakan berasal dari minat dan bakat yang siswa miliki. Minat siswa yang terkadang turun naik dalam mengikuti pembelajaran menuntut guru untuk mengkreasikan metode pembelajaran yang menarik agar materi dapat diterima oleh siswa.



Gambar 12. Keterampilan membuat properti tari
(Foto : Sri Maryanti, 2009)

f) Media pembelajaran beserta sarana dan prasarana

Media yang digunakan adalah media pandang dan dengar contohnya kaset CD,DVD tari. Media ini menjadi media pokok yang wajib digunakan untuk pembelajaran seni tari agar materi yang disampaikan lebih cepat untuk diterima oleh siswa. Sedangkan media cetak berupa sumber ajar menggunakan Lembar Kerja Siswa, buku cetak seni tari dan LKS untuk kalangan sendiri yang dibuat oleh guru seni tari dengan panduan buku paket dan terbitan tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya di Kabupaten Sleman.

Sarana dan prasarana di sekolah sangat lengkap antara lain: LCD, DVD, *tape recorder*, kaset, TV, *properti* dan gamelan. Gamelan diletakkan terpisah dikarenakan ruangan yang tidak memadai untuk penempatan gamelan di ruang praktek tari.

g) Evaluasi

Waktu pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada akhir semester. Cara evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis dan praktek. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada akhir semester dengan mengambil materi dari LKS dan buku paket seni tari. Evaluasi praktek lebih dahulu diujikan sebelum ujian akhir semester. Hal ini dikarenakan

tujuan dari pembelajaran tari mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dan setiap siswa harus mampu untuk menguasai sebagai syarat untuk menuju ketuntasan belajar.

4) Peranan seni tari di SMP Negeri 1 Godean

Tahun 2000 mengikuti lomba seni tari dengan materi tari Klasik yaitu Tari Golek Kenyotinembe, mendapat juara 2 tingkat Kabupaten. Kemudian untuk tari Kreasi Baru tahun 2013 mendapat juara harapan 3 dengan judul Tari Wira Siwi. Tari juga selalu dipentaskan ketika acara sekolah berlangsung seperti pensi dan wisuda.

e. MTs Negeri Pakem

1) Profil MTs Negeri Pakem

MTs Negeri Pakem merupakan salah satu lembaga pendidikan formal ditingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri di kecamatan Pakem dan dalam ruangan Departemen Agama. Madrasah ini berstatus “Terakreditasi A” yaitu Madrasah yang telah memenuhi persyaratan sebagai penyelenggara pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil instrumen akreditasi masalah SK MA No. 16/1978 tanggal 16 Maret 1978 dan disahkan. MTs Negeri Pakem berdiri sejak tahun 1964/1965 dengan nama awal SMP ISLAM.



Gambar 13. MTs Negeri Pakem
(Foto : Nares, 2013)

Pada tahun 2013 kepala sekolah yang menjabat adalah Drs. Istiyono Bambang Irianto sampai sekarang. MTs Negeri Pakem memiliki visi dan misi diantaranya adalah:

a. Visi

Unggul dalam berprestasi, maju dalam Iptek berdasarkan Imtaq serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan tata tertib madrasah untuk mencapai tingkat disiplin yang tinggi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi.

- 3) Melaksanakan bimbingan latihan, dan pembiasaan sehingga menjadi anggota keluarga warga masyarakat dan warga Negara yang baik.
- 4) Mengembangkan potensi warga Madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan dan mewujudkan tercapainya peningkatan Imtaq.

Sarana dan prasarana di MTs Negeri Pakem antara lain, tanah, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, 15 ruang kelas, ruang UKS, ruang BK, ruang OSIS, perpustakaan, bangsal sepeda, kamar mandi, lapangan olahraga, ruang pertemuan, ruang keterampilan, ruang tamu, ruang guru piket, pos satpam, masjid, kantin, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer.

2) Proses pembelajaran seni tari

Siswa dapat memilih pengembangan diri yang menjadi bakat dan minat, antara lain: bidang seni, olahraga, dan baca tulis Al-qur'an. Materi pembelajaran disampaikan satu minggu satu kali pertemuan setiap hari rabu dengan 2 jam pelajaran. Diantara pengembangan diri tersebut terdapat pembelajaran seni tari yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII.

Proses pembelajaran seni tari di MTs Negeri Pakem masuk dalam materi pengembangan diri yang dilaksanakan

pada akhir jam pelajaran. Pengembangan diri di sekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur KTSP yang diarahkan guna terbentuk keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh (Sofan, 2010: 132).

3) Komponen pembelajaran seni tari

a) Tenaga pendidik/Guru tari

Guru tari di MTs bernama Lilis Surani S. Pd yang baru 1 tahun membimbing pengembangan diri seni tari di MTs Negeri Pakem. Beliau adalah alumni dari Pendidikan Seni Tari UNY. Guru pengembangan diri MTs Negeri Pakem juga mengambil sumber materi dengan mengikuti kursus di Sanggar Tari Kembang Sore.

Seperti sekolah yang lain pada umumnya, pembelajaran tari di MTs Negeri Pakem juga terdapat kendala antara lain siswa yang belum paham dengan gerak-gerak dasar tari dirasa sulit untuk mengikuti pembelajaran seni tari. Akan tetapi sangat berbeda dengan siswa yang sudah mempunyai dasar dalam menari.



Gambar 14. Pembelajaran praktek tari di MTs Negeri Pakem
(Foto : Nares, 2013)

Pada saat guru memberikan kritik kepada siswa, siswa sudah bisa langsung menerima. Ini berbeda dengan siswa yang hanya ikut-ikutan, jika siswa diberi masukan terkadang masih sulit dan kurang menerima. (Lilis, wawancara 29 Mei 2013) .Kiat mengatasi masalah tersebut adalah guru memberikan tugas rumah untuk berlatih secara mandiri dan membuat *dance script* tari Guyub Rukun.

Harapan kedepan yang disampaikan oleh guru pembimbing tari di MTs Negeri Pakem adalah“saya harap anak-anak disini bisa berprestasi apalagi nanti kalau ada lomba-lomba ditingkat Kabupaten, atau tingkat provinsi. Kalau saya dengar bisa ikut mengajukan, insyaallah saya akan ikutkan mereka. Sedangkan target saya, pertama

anak bisa menguasai materi yang saya ajarkan, yang kedua dia bisa menggunakan *wiraga*, *wirasa*, *wirama* dalam menari”.(Lilis, wawancara 29 Mei 2013).

b) Siswa

Siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari berjumlah 13 siswi. Pembelajaran seni tari di MTs Negeri Pakem termasuk kedalam pembelajaran ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Siswa masih menggunakan seragam sekolah saat pelajaran tari.

Siswi di MTs Pakem termasuk siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar tari. Sebagai contoh siswi yang baru saja masuk 1 kali pertemuan dan materinya tertinggal bisa setara seperti siswi yang lain. Daya tangkap siswi juga cepat, materi yang diberikan dalam 5 kali pertemuan sudah bisa dihafal oleh siswi. Meskipun mereka memilih tari sebagai ekstrakurikuler yang mereka ambil, akan tetapi terdapat siswi yang mengikutinya karena dorongan dari teman.

c) Tujuan pembelajaran

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran seni tari adalah menjadikan peserta didik mampu untuk mengapresiasi dan mengekspresi seni tari. Akan tetapi dalam kegiatan pengembangan diri sedikit berbeda,

dimana tujuan pembelajaran tidak terikat kepada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena kegiatan pengembangan diri menekankan kepada produk atau keahlian yang dimiliki oleh peserta didik sebagai salah satu dari keterampilan dan kecakapan.

d) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran ekstrakurikuler tari di MTs Negeri Pakem adalah tari kreasi baru Guyup Rukun dari Sanggar Kembang Sore. Sebetulnya pada awal pembelajaran guru akan mengajarkan tari halus (klasik), akan tetapi siswa lebih berminat terhadap materi tari yang lebih riang. Sampai saat ini tari klasik belum pernah disampaikan oleh guru.

e) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, menirukan/permodelan, diskusi dan penugasan. Metode diskusi dilaksanakan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan, kemudian guru akan mengulang bersama-sama dengan seluruh siswa. Kegiatan ini menjadikan kelas akan lebih hidup dan terkendali. Penyampaian materi akan diterima oleh siswa secara menyeluruh.

f) Media pembelajaran beserta sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Negeri Pakem masih kurang, akan tetapi media dan sarana dasar pembelajaran berupa *tape recorder*, kaset tari dan sampur sudah tersedia. Ruang praktek tari belum menggunakan ruang keterampilan yang ada, proses pembelajaran seni tari dilakukan didalam ruang kelas yang selalu berpindah-pindah.

g) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi praktek yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian akhir dilaksanakan apabila materi dalam satu tarian telah selesai disampaikan kepada siswi. Para siswi harus mampu mendemonstrasikan materi yang mereka dapat berupa satu tarian penuh.

Guru membatasi dua siswi untuk mendemonstrasikan tarian dengan arah hadap yang sama. Pembatasan banyak siswi yang maju kedepan bertujuan agar guru lebih bisa mengevaluasi dan menilai gerakan setiap siswi.

4) Peranan seni tari di MTs Negeri Pakem

Tari selalu dipentaskan dalam acara sekolah seperti Pensi dan wisuda. Pada tahun 2009 MTs Negeri Pakem ikut berpartisipasi dalam lomba tari tingkat Kabupaten Sleman.



Gambar 17. MTs Negeri Pakem dalam lomba tari tingkat Kabupaten (Foto : Dok. Nur, 2009)

f. MTs Negeri Tempel

Kecamatan Tempel berada di sebelah barat laut 6 km dari ibukota Kabupaten Sleman. Kecamatan Tempel memiliki luas wilayah 4.799 Ha.

1) Profil MTs Negeri Tempel

MTs Negeri Tempel adalah salah satu Madrasah yang berada di Kabupaten Sleman. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1976 dengan kepala sekolah pada tahun ajaran 2012/2013 ini

adalah Bapak Drs.H.Ngamdullah, M.Pd.I. Alamat sekolah berada di Jln. Magelang km.17, Lembah Ngosit, Margorejo, Tempel. No Telp (0274) 868775.



Gambar 16. MTs Negeri Tempel
(Foto : Nares, 2013)

2) Proses pembelajaran seni tari

MTs Negeri Tempel memberi kebijakan untuk mencantumkan seni budaya kedalam pembelajaran ekstrakurikuler. Salah satunya adalah seni tari yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Pembelajaran dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selama 45 menit setiap 1 minggu satu kali pada hari jum'at.

Kendala utama dalam pembelajaran tari di MTs Negeri Tempel adalah pengkondisian kelas dimana siswa mulai bosan atau lelah. Kiat untuk mengatasi masalah tersebut

adalah selalu memberi motivasi kepada anak-anak dan mengulangi materi yang belum mereka kuasai.

Harapan guru seni tari MTs Negeri Tempel adalah agar seni tari di MTs Negeri Tempel tetap ada mengingat sekarang banyak sekali kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia. Anak-anak juga semakin lama semakin lupa bahkan tidak paham dengan budaya sendiri. Dengan adanya tari disekolah MTs ini diharapkan siswa lebih cinta, kalau sudah cinta maka mereka tidak segan untuk mempelajarinya. Untuk target dari guru seni tari kepada siswa adalah bisa menstransfer tarian kepada anak lebih banyak lagi untuk bekal mereka kedepan dan menjadikan anak-anak yang mencintai kebudayaan sendiri. Karena dengan memberikan pelajaran tari kita bisa memberi ilmu lebih dari satu, ada etika dan estetika. Selain itu siswa juga mempelajari sejarah, memahami musik, rias dan busanadan budaya. (Titin, wawancara 3 Mei 2013).

3) Komponen pembelajaran seni tari

a) Tenaga pendidik/Guru tari

Guru tari yang mengampu ekstrakurikuler di MTs Negeri Tempel bernama Ibu Titin Marul Riyanti. Beliau alumni SMKI Yogyakarta, dan Universitas PGRI Yogyakarta, PGSD menjadi pendidikan terakhir dari studinya.

b) Siswa

Pada dasarnya terdapat 12 anak yang mengikuti ekstrakurikuler yang sebagian besar siswa putri. Akan tetapi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler ini berjumlah 6 orang. Karena kelas tari merupakan kelas yang kecil maka pembelajaran sangat efektif. Guru lebih bisa mengidentifikasi setiap kesulitan yang siswa alami, dan guru dapat secara intensif memberi pengarahan kepada siswa. Siswa belum menggunakan beragam praktek dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

c) Tujuan pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran tari di MTs Negeri Tempel adalah agar siswa mampu mencintai dan mempelajari tari sebagai kebudayaan yang wajib untuk dilestarikan. Tujuan pembelajaran tari bagi siswa adalah siswa ditanamkan nilai-nilai luhur dari sebuah pembelajaran tari diantaranya siswa mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, kreatif dan mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tari. Pembelajaran ekstrakurikuler diharapkan menjadi tempat yang tepat untuk kecakapan yang dipilih dan dimiliki siswa.

d) Materi pembelajaran

Materi utama dalam pembelajaran tari di MTs Negeri Tempel adalah praktek tari kreasi dan klasik. Kedua materi disampaikan dalam waktu yang sama dalam satu kali pertemuan. Ibu Marul Riyanti mengungkapkan bahwa, dengan cara demikian mereka jadi mengerti dasar dari tari serta dapat membedakan antara tari klasik dan kreasi. Pada kenyataanya siswa lebih menyukai tari kreasi baru, “praktek tari yang saya sukai adalah tari kreasi baru dan tari modern, karena gerakanya yang energik”. (Enita, wawancara 3 Mei 2013).



Gambar 18. Pembelajaran praktek seni tari MTs Negeri Tempel
(Foto : Nares, 2013)

e) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di MTs Tempel adalah metode demonstrasi, penugasan

dan diskusi. Demonstrasi dilakukan kepada siswa dengan menirukan gerak yang diperagakan oleh guru. Penugasan dilaksanakan dengan memberi tugas siswa untuk mengapresiasi menonton pertunjukan tari. Siswa diharapkan dapat mendeskripsikan pengalamannya kemudian dilanjutkan diskusi.

f) Media pembelajaran beserta sarana dan prasarana

Media yang digunakan mengacu kepada media dengar. Sarana dan prasarana utama dalam pembelajaran seni tari di MTs Negeri Tempel sudah tersedia seperti *taperecorder*, kaset tari, sampur, gamelan dan ruang praktek tari. Ruang praktek tari berada diseramby masjid yang memang diperuntukkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ruangan ini nantinya bergantian dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

g) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran tari dilakukan dua kali karena mengingat materi yang diberikan adalah tari klasik dan kreasi baru yang dilakukan pada saat akhir semester.

4) Peranan seni tari di MTs Negeri Tempel

Prestasi MTs Negeri Tempel di luar sekolah belum ada. Siswa hanya mementaskan tari diacara sekolah seperti pensi dan pelepasan kelas IX yang setiap tahun rutin

dilaksanakan. Pada dasarnya para siswa menghendaki jika dalam pembelajaran ekstra tari juga mengikuti kompetisi lomba untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa siswa MTs juga memiliki minat dan bakat dibidang tari. (Aini, wawancara 3 Mei 2013).

Tabel 6. Hasil Pengamatan pembelajaran seni tari

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Kurikulum	Berdasarkan KTSP
	1. Silabus	Ada
	2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada
B	Komponen pembelajaran	
	1. Guru seni tari	Berkompeten di bidangnya. Guru selalu mengadakan inovasi baru dalam setiap pertemuan dan memiliki ciri khas yaitu selalu mendukung siswa dalam menyalurkan kreatifitasnya.
	2. Siswa	Masih didominasi oleh siswa putri. Termasuk siswa yang aktif, kritis dan kreatif. Siswa lebih minat kepada pembelajaran praktek tari kreasi baru.
	3. Tujuan pembelajaran seni tari	Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menekankan kepada pengalaman yang bisa dipetik oleh siswa. Dengan mengikuti pelajaran seni tari siswa menunjukkan sikap saling menghargai, sopan, percaya diri, tidak mudah menyerah, disiplin dan sungguh-sungguh.
	4. Materi seni tari	Bersumber dari buku/LKS. Materi praktek bersumber dari kreasi baru (Nusantara) yang didapat dari video tari maupun apresiasi langsung pementasan tari.
	5. Metode pembelajaran seni tari	Menggunakan metode yang bervariasi antara lain: Demonstrasi, Imersi, Diskusi, Tanya jawab, Ceramah, Penugasan. Metode penugasan menekankan kepada siswa

		dalam membuat <i>dance script</i> .
	6. Media pembelajaran seni tari	Media cetak seperti <i>dance, script</i> buku paket/LKS. Media pandang seperti slide, gambar tari. Media pandang dan dengar yaitu video tari
	7. Evaluasi pembelajaran seni tari	Waktu pelaksanaan di tengah dan akhir pembelajaran dengan cara tertulis dan praktek dan mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor.
C	Proses pembelajaran yang dilakukan guru	
	1. Membuka pelajaran	Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan apersepsi
	2. Penyajian materi	Guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai
	3. Metode pembelajaran	Menggunakan lebih dari satu metode
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa Indonesia
	5. Penggunaan waktu	Efektif
	6. Gerak	Guru menghampiri siswa satu per satu
	7. Cara motivasi siswa	Memberi point dan semangat kepada siswa untuk bertanya
	8. Teknik bertanya	Secara lisan dan tertulis
	9. Teknik penguasaan kelas	Relasi guru dan siswa baik Relasi siswa dan siswa baik
	10. Penggunaan media	Media ITC
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Praktek, lisan dan tulisan
	12. Menutup pembelajaran	Salam, penugasan

B. Pembahasan

Lembaga pendidikan formal yang menjadi cikal bakal pembelajaran seni tari adalah berdirinya Konservatori Karawitan Surakarta. Setelah orde baru berdirilah Akademi Tari di Yogyakarta dan SMKI Yogyakarta.

Selain sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan, seni tari juga mengajarkan kepada anak tentang etika dan estetika. Dalam konteks matapelajaran seni budaya khususnya seni tari mengembangkan nilai-nilai karakter yang bersifat khas, yaitu: santun, menghargai karya dan prestasi orang lain, menghargai keberagaman, konsentrasi, percaya diri, sungguh-sungguh, tidak pantang menyerah, disiplin, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif. Karakter ini melekat pada substansi materi penyajian Standar Kompetensi berupa apresiasi dan ekspresi dan Kompetensi Dasar. Mempelajari tari akan menumbuhkan kemampuan dasar yang berkembang secara optimal dan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif dan moral. Oleh sebab itu seni tari merupakan salah satu matapelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter dalam diri para peserta didik.

Kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa. Seperti yang diungkapkan Bagong Kussudiardja dalam bukunya berjudul *Dari Klasik Hingga Kontemporer* halaman 38-39 mengatakan, kita yang akan belajar tari harus memiliki fisik, mental kepekaan perasaan, ketajaman daya pikir, ketajaman pendengaran,

pandangan dan rasa keselarasan. Disamping itu belajar tari mengajarkan filosofi seperti *nyawiji*, *greget*, *sungguh*, *ora mingkuh* disertai nilai estetika pada *wirasa*, *wiraga*, dan *wirama* membawa pedoman dasar yang kuat pada implementasinya.

Pembelajaran seni tari tidak terlepas dari perangkat dan komponen pembelajaran yang akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman, setiap satuan pendidikan akan menerapkan sistem dan kebijaksanaan yang berpijak kepada potensi daerah dan potensi dalam satuan pendidikan.

1. Kurikulum pembelajaran seni tari

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga menjadi acuan dalam proses pelaksanaan dan hasil dari pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum harus dirancang sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan masyarakat.

Sama halnya dengan penerapan kurikulum SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Pada Tahun Pelajaran 2012/1013 SMP dan MTs di Kabupaten Sleman menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memungkinkan satuan pendidikan menyusun kurikulum sendiri berdasarkan kondisi dan keperluan masing-masing sekolah. KTSP memerlukan analisis yang serius dari

sekolah sebelum membuat kurikulum. Diantaranya sekolah harus memahami sarana dan prasarana yang dimiliki, tuntutan dan kondisi siswa, kondisi daerah, serta potensi dan kelemahan sekolah. Setiap sekolah memiliki kekhasan sendiri, misalnya sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas dibidang seni tari dan guru seni tari yang cukup potensial bisa mengarahkan kurikulum sekolah yang mengarahkan siswa mengikuti kompetensi seni tari. Pada dasarnya kurikulum SMP dan MTs sama, namun dalam pelaksanaan kebijakan berbeda. Perbedaan ini terlihat dari MTs yang menjalankan kebijakan lebih pada aspek keagamaan.

Tentunya Standar Isi dan SKL diatur oleh sekolah. Dengan kurikulum KTSP maka, sangat dimungkinkan materi pembelajaran khususnya seni tari dibuat oleh guru seni tari sendiri dan biasanya berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Ini terbukti dengan perbedaan penerapan pembelajaran dan materi pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman. Meskipun SK tidak terdapat perbedaan, namun dari penerapan pembelajaran sangat berbeda, ini disesuaikan dengan minat dan potensi tiap satuan pendidikan. Guru lebih bisa memilih KD yang akan dijadikan indikator.

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Semua sekolah menerapkan silabus pembelajaran tari dengan baik. Keadaan ini berbeda dengan sekolah yang menerapkan pembelajaran seni tari ke dalam mata pelajaran ekstrakurikuler, perangkat pembelajaran berupa silabus belum menjadi acuan untuk pembelajaran seni tari.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sistem pembuatan RPP bersifat fleksibel, karena pembelajaran seni tari di setiap sekolah masih menekankan kepada keperluan sekolah itu sendiri. Misalnya apabila seni tari akan digunakan untuk acara sekolah, kebutuhan lomba, dan festival maka materi sewaktu-waktu bisa diberikan secara tiba-tiba.

Terlepas dari konsep kurikulum KTSP, perubahan kurikulum 2013 akan diterapkan secara berkala di seluruh Indonesia. Namun dari data hasil pengamatan dan wawancara hampir semua sekolah belum menggunakan kurikulum 2013 sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 akan diberikan pada Tahun Pelajaran baru 2013/2014 secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Supartiwi selaku guru seni tari SMP Negeri 4 Pakem, bahwa siap atau tidak kita

untuk menyambut kurikulum baru, semua guru harus menyambutnya untuk mengasah tingkat profesionalitas masing-masing sekolah dan terlebih guru seni tari juga para siswa. (Tiwi, wawancara 8 Mei 2013).

2. Proses pembelajaran seni tari

Mata pelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat. Alokasi yang digunakan adalah 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Mata pelajaran seni tari Seni tari belum menjadi pembelajaran yang disampaikan secara klasikal. Namun setiap sekolah berusaha mengembangkan kebijaksananya berkaitan dengan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Telah kita ketahui dari 54 SMP Negeri di Kabupaten Sleman 20 SMP Negeri memasukkan seni tari kedalam pembelajaran intrakurikuler. Dari 4 SMP Negeri terdapat 1 sekolah yaitu SMP Negeri 3 Ngaglik yang memasukkan mata pelajaran seni tari kedalam mata pelajaran intrakurikuler muatan lokal. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas mata pelajaran keterampilan. Sedangkan dari 10 MTs Negeri hanya 2 sekolah yang memasukkan pembelajaran tari dan memasukkan seni tari kedalam pembelajaran ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Ini mengindikasikan bahwa MTs Negeri di Kabupaten Sleman masih

sangat sedikit yang melihat seni tari sebagai mata pelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

MTs Negeri sama-sama melaksanakan pembelajaran secara intensif, ini diperkuat dengan kesiapan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran tari. Kegiatan ekstrakurikuler dirasa lebih intensif dalam penggunaan waktu yang lebih efektif.

Setiap SMP Negeri di Kabupaten Sleman terdapat tiga kelas tari dengan jumlah siswa rata-rata 30, dan MTs Negeri terdapat satu kelas seni tari dengan jumlah siswa kurang dari 13 dari kelas VII dan VIII. Proses pembelajaran seni tari sudah berjalan dengan maksimal, tetapi masih terdapat kendala tentang minat siswa dalam menerima materi dan sarana prasarana. Dalam hal busana pada saat pementasan, siswi MTs mengenakan busana yang dikreasikan menurut syariat dan tuntunan yaitu memakai kostum panjang dan berkerudung.

3. Komponen pembelajaran seni tari

a. Tenaga pendidik/Guru matapelajaran tari

Tenaga pendidik SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman untuk kategori guru seni tari, pada umumnya alumni program studi pendidikan seni tari UNY dan sebagian lulusan PGRI Yogyakarta. Dari 6 guru seni 5 diantaranya alumni SMKI Yogyakarta.

Daoed Yoesoef menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, manusiawi

dan kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan dengan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika (Ahmadi, 2011: 125). Dalam pembelajaran seni tari siswa menggunakan logika untuk menghafal gerakan, gending, bahkan harus mengerti sejarah dan pemahaman tentang ilmu seni tari. Guru seni tari melatih siswa untuk belajar estetika yang mengajarkan suatu bentuk keindahan dari gerak, rias, kostum dan iringan. Dan guru juga memberi pembelajaran etika dimana dalam pembelajaran seni tari mengajarkan setiap siswa untuk bisa belajar tentang sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, disiplin. Dalam proses inilah guru dan siswa membentuk suatu timbal balik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tari yang maksimal.

Sebuah pembelajaran tidak terlepas dari relasi dan interaksi guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

1) Interaksi guru dengan siswa

Interaksi guru dengan siswa diseluruh sekolah terjalin dengan baik. Siswa yang menyukai gurunya, mendorong siswa untuk menyukai mata pelajaran yang diajarkan. Interaksi guru dengan siswa terjadi pada saat proses penyampaian materi. Guru akan memperhatikan siswa yang kesulitan dalam menyerap materi praktek. Guru menghampiri siswa satu

persatu dan membenarkan gerakan siswa yang masih belum benar. Apabila terdapat salah satu siswa yang kurang mengerti, maka guru akan mengulang kembali teknik untuk melakukan gerak.

2) Interaksi siswa dengan siswa

Interaksi siswa dengan siswa berjalan dengan baik, terlihat dari kerja kelompok yang siswa lakukan. Contohnya dalam berkreasi dan mengeksplorasi gerak, beserta mencari pola lantai. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, inilah yang membangkitkan relasi antara siswa. Tetapi terdapat siswa yang lebih menonjol dalam hal berkreasi, siswa yang aktif cenderung menguasai kelompok dan kelas. Hal inilah yang membuat siswa yang kurang kreatif seakan hanya menjadi pengikut dan terlihat pasif. Kiat guru untuk menghilangkan kesan *ikut-ikutan* ini dengan mewajibkan setiap siswa untuk mencari gerak minimal 3 yang nantinya akan digabung menjadi satu dengan pemikiran satu kelompoknya. Membagi siswa dengan kelompok kecil akan memudahkan guru dalam mengamati setiap siswa. Sebagaimana besar guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa.

b. Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri yang mengikuti kelas seni tari rata-rata 30 anak, sedangkan di MTs Negeri kurang dari 13 siswa dari kelas VII dan VIII. Semua siswa disekolah SMP/MTs pada dasarnya memiliki keingintahuan, minat dan apresiasi yang tinggi terhadap mata pelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan seni tari merupakan mata pelajaran pilihan yang langsung dipilih oleh siswa dan tidak ada paksaan dari guru atau sekolah. Meskipun seni tari merupakan mata pelajaran pilihan namun dari seluruh kelas yang ada di setiap sekolah, masih terdapat 1 sampai 5 anak yang hanya terpaksa dalam mengikuti pelajaran seni tari.

Dalam pembelajaran seni tari siswa dituntut untuk lebih mempunyai pengalaman sendiri yang tidak akan berhenti sampai pembelajaran ekspresi seni tari selesai. Siswa harus terus memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas, bakat atau minat yang dimilikinya selama itu tidak terlepas dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Sikap antusias dari siswa dapat ditunjukkan dari hal sebagai berikut:

- 1) Tidak terlambat untuk masuk kedalam kelas tari.
- 2) Siswa secara seksama mencermati dan menirukan gerakan tari yang diberikan oleh guru.

- 3) Aktif dan selalu bertanya apabila terdapat kesulitan dalam melakukan gerakan tari.
- 4) Tidak mudah bosan dan fokus pada saat pembelajaran tari berlangsung.
- 5) Mempunyai pemikiran dan harapan kedepan untuk pembelajaran seni tari, bagi diri pribadi maupun sekolah.

c. Tujuan pembelajaran tari

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh guru yang mengampu pembelajaran seni tari baik intra maupun ekstra mempunyai tujuan akhir yaitu melatih siswa untuk lebih menghargai kebudayaan, dapat melakukan gerak tari dan menguasainya, menerapkan nilai-nilai filosofis diantaranya: menanamkan rasa cinta kepada kebudayaan sendiri, tenggang rasa pada perbedaan budaya, disiplin, percaya diri, bersungguh-sungguh, konsentrasi, sopan santun, kreatif dan semua sikap yang ada dalam pembelajaran tari sesuai dengan pedoman SK-KD serta kompetensi dari pembelajaran seni tari. Bahkan siswa diarahkan untuk bisa mengikuti kompetisi dalam bidang tari dan bisa memperkenalkan seni tari daerah maupun nusantara diluar negeri seperti di SMP Negeri 4 Pakem.

Kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan dari siswa untuk berkreasi dalam bentuk gerak (menari), menganalisis,

memaknai, mengerti seni tari, memproduksi atau menghasilkan suatu tarian bahkan melaksanakan kompetisi yang berkaitan dengan kompetensi seni tari. Kompetensi pada mata pelajaran praktek sangat mengedepankan gerak tari, iringan, tata busana dan rias. Hal tersebut menuntut sekolah agar mempunyai strategi dalam pencapaian dan penguasaan materi pembelajaran tari, sehingga siswa belajar tari dengan tuntas yang berdampak nilai tuntas dapat terlaksana dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu kompetensi.

d. Materi pembelajaran tari

Dari hasil observasi dan wawancara, materi yang diberikan kepada siswa adalah materi praktek yang berasal dari video dan guru. Sebagian besar siswa di sekolah belum menggunakan baju untuk praktek tari. Materi yang diajarkan sebagian besar adalah tari kreasi baru yang diambil dari sanggar Kembang Sore. Sedangkan untuk materi apresiasi pada semester genap bersifat melengkapi atau menunjang materi yang disampaikan oleh guru untuk mempermudah kegiatan pembelajaran seni tari. Apresiasi tari Nusantara diberikan bila mendekati akhir semester seperti di SMP Negeri 4 Kalasan dan SMP Negeri 1 Godean. Sedangkan di SMP Negeri 3 Ngaglik pembelajaran diutamakan kepada praktek tari.

Guru memberi alternatif materi tertentu yang mengacu kepada minat siswa dan sesuai dengan kompetensi pembelajaran seni tari. Dari 6 sekolah sebagai setting penelitian semua sekolah menekankan pembelajaran ekspresi seni tari dengan materi tari kreasi baru. Hanya terdapat 1 sekolah yaitu MTs Negeri Tempel yang mempelajari tari klasik dan tari kreasi baru secara bersamaan. Kurang maksimalnya penyerapan materi oleh peserta didik dikarenakan dalam satu pertemuan guru memberi dua materi yang berbeda, sehingga konsentrasi dan penyerapan materi kurang maksimal. Para siswa yang berada di MTs Negeri Tempel menghendaki 1 materi tari persemester.

Pada dasarnya materi pokok dalam pembelajaran seni tari adalah materi praktek, karena mempelajari tari berarti mengedepankan hasil berupa keterampilan menari yang harus dikuasai oleh siswa. Guru memilih materi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran tari. Selain itu guru juga memilih materi dengan kapasitas kemampuan berfikir siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak harus diulang-ulang dan jangan sampai materi yang diberikan nantinya akan menjadi beban.

Penyampaian materi harus dikemas secara menarik, guru sebagai fasilitator dan siswa dituntut kreatif serta aktif, sehingga pelajaran semakin menyenangkan. Contohnya kegiatan siswa

mencari gerak menciptakan tari beserta pola lantai, dengan begitu siswa merasa lebih puas karena apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir adalah karyanya sendiri tanpa harus mengadopsi dari pementasan atau tari hasil karya orang lain.

e. Media serta sarana dan prasarana pembelajaran tari

Semua pembelajaran praktek tari menggunakan media pandang, media dengar serta media pandang dan dengar. Media tersebut berupa visual dan audio visual. Media lain berupa media cetak sebagai sumber belajar apresiasi. Pembaharuan pembelajaran apresiasi dan khususnya ekspresi seni tari selalu diupayakan oleh guru untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran seni tari yang dirumuskan. Berdasarkan hasil penelitian potensi bakat dan minat siswa tergolong baik. Oleh sebab itu, guru terus berusaha menyalurkan potensi siswa dengan berupaya mengembangkan media pembelajaran seni tari.

Sarana dan prasarana disekolah menurut hasil observasi, disetiap sekolah sudah dikatakan baik, antara lain terdapat ruang praktek yang memadai, *tape recorder*, kaset tari, DVD, sampur dan gamelan. Terdapat juga sekolah yang menggunakan LCD dalam penyampaian materi, seperti di SMP Negeri 4 Pakem, SMP Negeri 4 Kalasan dan SMP Negeri 1 Godean. Sedangkan sekolah lain masih menggunakan perangkat sarana dan prasarana yang masih umum yaitu *tape recorder* dan kaset tari. Tersedianya perangkat

gamelan belum digunakan secara maksimal, karena tempat gamelan terpisah dari ruang praktek. Meskipun keadaan media serta sarana dan prasarana berbeda, namun pada dasarnya kegiatan pembelajaran seni tari bisa dilaksanakan dengan baik.

f. Metode pembelajaran tari

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar). Metode pembelajaran tari tergantung kepada perencanaan guru sehingga pola-pola gerak guru akan ditiru dan diikuti.

Dengan banyaknya metode pembelajaran diharapkan guru dapat menggunakannya secara bervariasi, tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukung serta kondisi psikologi anak didik. Dari hasil pengamatan dari 6 sekolah yang dipilih menjadi sampel penelitian, masing-masing guru rata-rata menggunakan metode pembelajaran yang hampir sama dan umum. Metode yang digunakan adalah; metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode imitasi, metode imersi, metode tanya jawab, metode penugasan.

- 1) Metode ceramah merupakan metode yang sangat vital dalam penyampaian materi secara verbal.

- 2) Metode demonstrasi dan imitasi digunakan guru dalam pembelajaran praktek tari, siswa menirukan dan mencontoh gerak yang ditunjukkan oleh guru, metode ini dirasa efektif apabila kelas merupakan kelas dengan peserta didik yang jumlahnya banyak. Ini dilakukan agar semua peserta didik mendapatkan pemahaman yang sama tentang cara melakukan gerakan.
- 3) Metode diskusi digunakan guru dalam memecahkan masalah, yang diberikan oleh guru, diantaranya mengenai penciptaan sebuah gerak tari dan pola lantai. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang nantinya mempunyai tugas sama dan terjadi interaksi satu sama lain untuk melengkapi, memberi pendapat, menyalurkan gagasan ide dalam pembuatan gerak dan pola lantai.
- 4) Metode imersi digunakan oleh guru dalam rangka melibatkan siswa dalam proses langsung untuk memahami sebuah karya seni tari. Sebagai contoh siswa diajak untuk melihat pertunjukan tari lewat VCD atau pertunjukan tari secara langsung. Dari kegiatan tersebut peserta didik didorong untuk mengenal, menikmati, dan mengembangkan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah karya seni tari.

- 5) Metode tanya jawab bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dipacu untuk secara bersama-sama menyelesaikan sebuah masalah.
- 6) Metode penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas rumah atau proyek baik secara individu maupun kelompok. Guru menyarankan kepada peserta didik untuk melakukan latihan, sedangkan proyek itu lebih kepada kegiatan perancangan, pelaksanaan, pelaporan secara tertulis, biasanya guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat *dance script*.

Sebagai bahan apresiasi, siswa disarankan untuk menonton pertunjukan tari secara langsung kemudian mendeskripsikan untuk dipresentasikan. Penugasan yang lain adalah dengan mencari deskripsi tentang sebuah tarian yang dapat diunggah siswa dari internet. Sebagai tugas apresiasi langsung yang harus dilakukan siswa, guru menyarankan agar setiap siswa menonton pertunjukan tari secara langsung.

Berdasarkan pengamatan tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran tari, ditemukan data bahwa dalam satu kali pertemuan guru menggunakan paling tidak dua metode, misalnya metode ceramah dengan metode tanya jawab, metode ceramah dengan metode imersi.

Model pembelajaran sangat menopang pencapaian pembelajaran tari, dalam merancang model pembelajaran guru harus memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Pertimbangan dalam menggunakan jenis metode menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran tari, hal ini mengingat tari membutuhkan banyak latihan dari pada praktek.

g. Evaluasi pembelajaran seni tari

Dasar evaluasi adalah berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta berdasarkan RPP yang didalamnya sudah tercantum pada bagian penilaian yang berupa cara menilai, bentuk penilaian, instrumen penilaian dan pedoman penilaian.

Dari semua bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru, hampir semua dilakukan dengan evaluasi praktek dan tertulis yang dilakukan di tengah dan di akhir proses pembelajaran pada tengah semester dan akhir semester. Sedangkan evaluasi lisan dimanfaatkan guru pada awal pembelajaran untuk memancing ingatan siswa dan menjajarkan kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi di tengah proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dengan memberi pemahaman, penilaian dan analisa. Evaluasi diakhirpelajaran dilakukan oleh guru sebagai penelitian terhadap produk kerja siswa, hasil karya siswa seperti eksplorasi tari, pementasan tari, perekaman tari yang dibuat oleh siswa sendiri.

Data menunjukkan evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif misalnya apa tema dan amanat dari tari yang dipelajari, bagaimana sejarah dan kegunaannya, darimana dan bagaimana tari itu diciptakan. Ranah afektif misalnya memperagakan gerak/menarikan tarian sesuai dengan percaya diri dan sungguh-sungguh melakukan gerak pada saat pementasan atau evaluasi, ranah psikomotor misalnya melakukan gerak sesuai dengan iringan dan urutan gerak.

4. Peran seni tari di SMP dan MTs

Dalam kompetisi, partisipasi MTs belum begitu banyak. Informasi dan sosialisasi yang kurang menyeluruh di setiap sekolah menjadi penghambat yang utama. Meskipun demikian partisipasi seni tari di seluruh sekolah sudah baik. Hampir setiap tahun tari selalu dipentaskan dalam acara sekolah, misalnya HUT sekolah, perayaan HUT Republik Indonesia, petas seni dalam acara pramuka, pentas seni tahunan di sekolah, wisuda dan pelepasan siswa kelas IX, partisipasi dalam pawai atau karnafal, bahkan pentas di luar negeri.

Peran seni tari di SMP dan MTs dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Melestarikan kebudayaan Indonesia pada khususnya, dan budaya dari luar negeri pada umumnya.
- b. Menghargai setiap kebudayaan yang berbeda.

- c. Menumbuhkan tingkat apresiasi yang tinggi terhadap kebudayaan khususnya seni tari.
- d. Menumbuhkan kemampuan dasar yang berkembang secara optimal dan menghasilkan tingkat kecerdasan moral, emosional, intelektual, kreatif, dan inovatif.
- e. Berkompetisi untuk menampilkan yang terbaik, dan mengharumkan nama sekolah di tingkat regional maupun internasional.

Dengan demikian seni tari harus dapat disejajarkan dengan mata pelajaran yang lain. Setiap sekolah harus mampu mengembangkan kebijaksanaannya untuk melengkapi sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni tari untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman, menyebutkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tari adalah kurikulum 2006 KTSP.
2. Komponen pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran tari. Komponen pembelajaran tersebut adalah: 1) sebagian besar guru yang mengampu pembelajaran seni tari adalah alumni dari Universitas Negeri Yogyakarta yang sangat kompeten dan telah mendapat sertifikasi; 2) pembelajaran seni tari sebagian besar diikuti oleh siswa putri. Pada dasarnya siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari sangat antusias, dan bersungguh-sungguh dalam belajar tari. Siswa merasa seni tari merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, karena di samping akan melatih keterampilan, seni tari juga akan membantu siswa dalam menjaga kebudayaan. Dalam pembelajaran tari juga tersirat pembelajaran karakter dan budi pekerti sebagai modal siswa dalam meraih kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor; 3) materi pembelajaran seni tari, yang diajarkan berupa apresiasi dan ekspresi, namun berbeda dengan sekolah yang menerapkan seni tari ke dalam pelajaran muatan lokal,

ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Materi yang diajarkan pada ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang berupa praktek kreasi baru dari Sanggar Kembang Sore; 4) metode pembelajaran seni tari, yang digunakan masih umum yaitu, metode ceramah, demonstrasi, imersi, imitasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan; 5) media pembelajaran beserta sarana dan prasarana pembelajaran seni tari, lebih kepada media cetak contohnya buku, media dengar berupa kaset, media pandang dengar berupa video. Perangkat gamelan belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran seni tari. Sumber belajar diperoleh dari guru dan dari media elektronik/TI. Contohnya kaset tari, LKS, buku paket seni tari dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni budaya; 6) evaluasi pembelajaran seni tari, dilaksanakan pada akhir pertemuan. Guru mengevaluasi siswa dan melakukan penilaian apabila materi tari telah selesai diberikan. Pada akhir semester siswa wajib mengumpulkan *dance script*. Seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman masih dimanfaatkan untuk mengisi acara sekolah.

3. Pembelajaran seni tari menumbuhkan kemampuan dasar yang berkembang secara optimal dan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral. Hal ini karena evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

B. Saran

Pembelajaran tari adalah salah satu mata pelajaran yang juga menekankan pada komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang baik akan sebanding dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari yang diharapkan oleh satuan pendidikan. Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sekolah lebih memperhatikan mata pelajaran seni tari beserta kelengkapan sarana dan prasarana. Diharapkan SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman memasukkan mata pelajaran seni tari sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan disejajarkan dengan mata pelajaran yang lain.
2. Guru diharapkan agar lebih bisa untuk melihat potensi siswa/siswi.
3. Siswa SMP/MTs di Kabupaten Sleman lebih bisa mengenal dan berpartisipasi dalam melestarikan kesenian nusantara yaitu dengan mengapresiasi dan mengekspresikan seni tari baik tari klasik, modern, kreasi baru, tari daerah setempat, tari nusantara bahkan tari mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rochman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, Khoirul Lif. dan Amri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kurikulum SMP dan MTs*. Jakarta.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- _____. 2010. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kurikulum SMP dan MTs*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Era Mutu*. Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandyo. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Pres.
- . 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cayaha.
- Masunnah, juju. 2005. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI.
- Materi Seminar Nasional. 2011. *Proceeding Seminar Nasional Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Media.
- Miles, B & Huberman A. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar. Ed. Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moejiono, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Ridlo, Saiful. 2012. *Modul Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: STIE WIDYA WIWAHA.
- Riduwan. 2010. *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saimin. HP. 1993. *Pengantar Pendidikan Seni Tari untuk SMA (umum)*. Yogyakarta: Percetakan.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyobudi. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, Dwi., dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprapti, Sri. 2008. *Upaya Peningkatan Minat Pembelajaran Tari Siswa SMP Negeri 2 Gamping dengan Pendekatan Cooperative Learning*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS Yogyakarta.
- Surya, Hendra. 2013. *Kiat mengajak anak belajar dan berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryosubroto. 1988. *Dasar-dasar untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Prima Karya.
- Syaodin, Nana Ibrahim, R.S. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wahyuni, Rina. 2006. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK N 1 Kasihan Bantul*. Skripsi S1 UNY.
- Wahyuningsih, Tri. 2005. *Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode Imitatif dan Penugasan di SD Negeri Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi S1 UNY.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kumpulan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasyin, Sulchan.1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- (<http://www.beritaduniaku.com>, 2 Januari 2013)
- ([http://en. Wikipedia. org/wiki/Intelligence.\(trait\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Intelligence_(trait)), 12September 2013 15: 36)
- (<http://www.pakguruonline.pendidikan.net.com>, 27 Mei 2013 17:45)
- (<http://www.sekolah-dasar.blogspot.com/2008/11/13-peranan-guru-sebagai-pendidik.html>, 18 Maret 2013 15:25)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan memperoleh data yang relevan tentang “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada :

1. Pembelajaran seni tari

- a) Siswa
- b) Guru Seni Tari
- c) Media dan Sarana Prasarana Pembelajaran Seni Tari

TABEL OBSERVASI PEMBELAJARAN SENI TARI

NAMA SEKOLAH :

Tanggal Observasi :

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
A.	SISWA		
	1) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran 2) Aktif bertanya kepada guru 3) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru 4) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba 5) Interaksi antara siswa dengan siswa 6) Interaksi siswa dengan guru 7) Minat siswa pada materi pembelajaran 8) Prestasi siswa		

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
B.	GURU		
	1) RPP 2) Materi Pembelajaran Apresiasi..... Ekspresi..... 3) Metode yang digunakan 4) Interaksi guru dengan siswa 5) Pembukaan, memberi salam 6) Absensi siswa 7) Apersepsi dan motifasi 8) Eksplorasi 9) Elaborasi 10) Konfirmasi 11) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran 12) Refleksi 13) Penugasan 14) Penutup		

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
C.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	1) Guru yang berkompeten 2) Buku paket 3) LKS 4) Kaset tari 5) VCD , DVD tari 6) Tipe 7) TV 8) Properti tari 9) Kostum tari..... 10) Gamelan 11) Prestasi sekolah dibidang seni tari..... 12) Kegunaan seni tari untuk sekolah.....			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data berupa keterangan lisan atau tulisan dari narasumber tentang “*Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman*”. Data-data yang akan dijangkau tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2012/2013 terkait dengan komponen yang mempengaruhi pembelajaran seni tari.

B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada: Proses pembelajaran seni tari yang dikaji dari komponen pembelajaran

C. Responden

1. Guru matapelajaran seni tari
2. Siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran tari

D. Kisi-kisi Wawancara

Tabel Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Butir Wawancara	Keterangan
1.	Proses pembelajaran seni tari/ Guru	a) Tujuan Pembelajaran b) Materi pembelajaran tari c) Alokasi waktu d) Metode yang digunakan e) Media f) Evaluasi g) Kendala dalam proses pembelajaran h) Target untuk mata pelajaran seni tari i) Prestasi siswa	
2	Siswa	a) Minat siswa b) Kendala proses pembelajaran seni tari c) Harapan tentang pembelajaran seni tari d) Target untuk mata pelajaran seni tari e) Sarana dan prasarana	

E. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan bagi guru seni tari

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?
 - b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?
 - d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?
2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu mata pelajaran seni budaya di SMP ini bu?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?
4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?
5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?
6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?
7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

Daftar pertanyaan bagi siswa

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?
2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?
3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?, materi praktek tari apa yang kamu sukai?
4. Apakah guru menguasai materi tari?
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?
6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?
7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?
8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaransen seni tari?

Lampiran 3

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman.

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden
4. VCD rekaman pembelajaran seni tari

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a) Pembelajaran tari b) Apresiasi c) Ekspresi d) Evaluasi e) Sarana Prasarana f) Kegunaan seni tari untuk sekolah/ Kegiatan yang melibatkan tari	
2.	Buku catatan	a. Kurikulum b. Silabus c. RPP d. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian	
3.	VCD rekaman	a. Video pembelajaran tari b. Kreativitas siswa	

Lampiran 4**DINAS DIKPORA KABUPATEN SLEMAN****DAFTAR GURU SENI TARI SMP TAHUN 2013**

NO	NIP	NAMA	UNIT KERJA	KETERANGAN		
1.	19630807 198601 2 001	Probo Harjanti, S.Pd	SMP N 3 Gamping	S-1	2009	UNY
2.	19640828 198601 2 003	Sri Suprapti	SMP N 2 Gamping	D.II	1985	-
3.	19640303 198601 2 003	Sri Maryanti, S.Pd	SMP N 1 Godean	S-1	2004	Univ. PGRI Yogyakarta
4.	19650403 108903 2 004	Sri Utami, S.Pd	SMP N 3 Godean	S-1	1999	-
5.	19541226 197903 2 002	Ch. Dwi Suparti, S. Pd	SMP N 1 Moyudan	S-1	2004	UNY
6.	19710624 199512 2 005	Dwesthi L. B, S. Pd	SMP N 3 Depok	S-1	1995	IKIP Yogyakarta
7.	19620604 198412 2 005	Kartika Banyuwati, S.Pd	SMP N 3 Berbah	S-1	1999	UNY
8.	19630705 198703 2 021	Ida Mardiyati	SMP N 2 Prambanan	D.II	1986	IKIP Yogyakarta
9.	19641129 198803 2 006	Supriyati, S.Pd	SMP N 4 Kalasan	S-1	2008	UNY
10.	19660622 198803 2 010	Wiwik Sarwo Asih	SMP N 3 Ngaglik	D.II	1987	IKIP Karangmalang
11.	19530205 198003 2 001	Dra. Sudi Hardiningsih	SMP N 4 Ngaglik	S-1	1992	ISI Yogyakarta
12.	19570905 198403 2 002	Rubiyatini	SMP N 1 Tempel	D.II	1984	UNY
13.	19571014 198102 2 001	Siti Widayati	SMP N 1 Turi	D.I	1980	UNS Surakarta
14.	19531111 198103 1 009	Mardiyono	SMP N 2 Pakem	D.I	1980	-
15.	19620822 198412 2 005	Supartiwi, S.Pd	SMP N 4 Pakem	S-1	1996	UNY
16.	19620402 198603 2 009	Eni Wuryanti, S.Pd	SMP N 4 Gamping	S-1	2001	UNY
17.	19590401 198601 2 001	Anastasia Titi S, S.Pd	SMP N 4 Gamping	S-1	2000	Univ. PGRI Yogyakarta
18.	19640716 198601 2 001	Karsinah, S.Pd	SMP N 2 Moyudan	D.III	1985	-
19.	19600803 198412 2 001	Sriyatun, S.Pd	SMP N 4 Depok	S-1	2010	UNY
20.	19680229 199103 2 004	Tri Budi Hastuti	SMP N 3 Kalasan	D.III	1990	IKIP Yogyakarta

Disdikpora Kab.Sleman 2013

Lampiran 5

DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

Daftar Pembelajaran Seni Tari MTs Negeri di Kab. Sleman 2013

No	NSS	Nama	Alamat	Telp	Nama Guru
1.	211340414008	MTs N Tempel	Ngosit Margorejo Tempel	(0274) 868775	Titin Marul N
2.	211340416009	MTs N Pakem	Cepet Purwobinangun Pakem	(0274) 895952	Lilis Surani

Depenag Kabupaten Sleman 2012-2013

Lampiran 6

LOKASI PENELITIAN

“Profil Pembelajaran SMP dan MTs Negeri Seni Tari di Kabupaten Sleman”

No	NSS	NPSN	Nama Sekolah	Wilayah	Alamat	Guru Tari/ NIP
1.	201040210019	20401090	SMP N 4 Pakem	Sleman Utara	Jl. Kaliurang Km 17Pakembinangun	Supartiwi, S. Pd 19620822 198412 2 005
2.	201040213026	20401073	SMP N 3 Ngaglik	Sleman Tengah	Jl. Kaliurang Km 12,50 Sardonoharjo	Wiwik Sarwo Asih 19660622 198803 2 010
3.	201040215153	20401106	SMP N 4 Kalasan	Sleman Timur	Jongkangan Tamanmartani	Supriyati, S.Pd 19641129 198803 2 006
4.	201040204009	20401032	SMP N 1 Godean	Sleman Barat	Jae Sumantoro Sidoarum	Sri Maryanti, S.Pd 19640303 198601 2 003
5.	211340414008	-	MTs N Tempel	Sleman Utara	Ngosit Margorejo Tempel	Titin Marul R
6.	211340416009	-	MTs N Pakem	Sleman Utara	Cepet Purwobinangun Pakem	Lilis Surani

Lampiran 7

Hasil Observasi “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”

1. SMP NEGERI 4 PAKEM

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	a) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	b) Aktif bertanya kepada guru	V	
	c) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	d) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	e) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	f) Interaksi siswa dengan guru	V	
	g) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	h) Prestasi siswa	V	

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus	V	
	RPP = fleksibel	V	
	b) Materi Pembelajaran		
	1. Apresiasi.....	V	
	2. Ekspresi.....	V	
	c) Metode yang digunakan	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan	V	
	n) Penutup	V	

C. Keadaan sekolah SMP N 4 Pakem yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		S1 UNY
	b) Buku paket	V		Erlangga
	c) LKS	V		
	d) Kaset tari	V		Lengkap ada
	e) VCD , DVD tari	V		
	f) Tipe	V		
	g) TV	V		
	h) Properti tari	V		Banyak macamnya
	i) Kostum tari.....	V		Banyak macamnya
	j) Gamelan	V		Pelok Slendro
	k) Prestasi sekolah di bidang seni tari.....	V		Juara 3 tari Kreasi tingkat Kab.Sleman Tahun 2013
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah	V		Acara sekolah, Kunjungan ke Luar Negeri memperkenalkan tari

Lampiran 8

Hasil Observasi “Potret Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”

1. SMP NEGERI 4 PAKEM

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	a) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	b) Aktif bertanya kepada guru	V	
	c) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	d) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	e) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	f) Interaksi siswa dengan guru	V	
	g) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	h) Prestasi siswa	V	

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus	V	
	RPP = fleksibel	V	
	b) Materi Pembelajaran		
	1. Apresiasi.....	V	
	2. Ekspresi.....	V	
	c) Metode yang digunakan	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan	V	
	n) Penutup	V	

C. Keadaan sekolah SMP N 4 Pakem yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		S1 UNY
	b) Buku paket	V		Erlangga
	c) LKS	V		
	d) Kaset tari	V		Lengkap ada
	e) VCD , DVD tari	V		
	f) Tipe	V		
	g) TV	V		
	h) Properti tari	V		Banyak macamnya
	i) Kostum tari.....	V		Banyak macamnya
	j) Gamelan	V		Pelok Slendro
	k) Prestasi sekolah dibidang seni tari.....	V		Juara 3 tari Kreasi tingkat Kab.Sleman Tahun 2013
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah	V		Acara sekolah, Kunjungan ke Luar Negeri memperkenalkan tari

2. SMP NEGERI 3 NGAGLIK

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	a) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	b) Aktif bertanya kepada guru	V	
	c) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	d) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	e) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	f) Interaksi siswa dengan guru	V	
	g) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	h) Prestasi siswa	V	

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus	V	
	RPP = fleksibel	V	
	b) Materi Pembelajaran		
	1. Apresiasi.....	V	
	2. Ekspresi.....	V	
	c) Metode yang digunakan.....	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan	V	
	n) Penutup	V	

C. Keadaan sekolah SMP N 3 Ngaglik yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		S1 UNY
	b) Buku paket	V		Tim Abdi Guru
	c) LKS	V		Ada
	d) Kaset tari	V		Ada
	e) VCD , DVD tari	V		Ada
	f) Tipe	V		Ada
	g) TV/LCD			
	h) Properti tari	V		Ada
	i) Kostum tari.....	V		
	j) Gamelan	V		Pelok dan Slendro
	k) Prestasi sekolah dibidang seni tari.....		V	
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah.	V		Acara sekolah

3. SMP NEGERI 4 KALASAN

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	1) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	2) Aktif bertanya kepada guru	V	
	3) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	4) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	5) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	6) Interaksi siswa dengan guru	V	
	7) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	8) Prestasi siswa	V	

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus	V	
	RPP = fleksibel	V	
	b) Materi Pembelajaran	V	
	1. Apresiasi.....	V	
	2. Ekspresi.....	V	
	c) Metode yang digunakan.....	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan	V	
	dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan	V	
	n) Penutup	V	

C. Keadaan sekolah SMP N 4 Kalasan yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		S1 UNY
	b) Buku paket	V		Tim Abdi Guru, Erlangga, Tim MGMP
	c) LKS	V		Ada
	d) Kaset tari	V		Ada
	e) VCD , DVD tari	V		Ada
	f) Tipe	V		Ada
	g) TV/LCD	V		Ada LCD
	h) Properti tari	V		Ada
	i) Kostum tari.....		V	
	j) Gamelan	V		Pelok Slendro
	k) Prestasi sekolah dibidang seni tari.....	V		Juara 3 Tari Se-Kab Sleman Tahun 2003
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah	V		Acara sekolah Ramayana Ballet

4. SMP NEGERI 1 GODEAN

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	1) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	2) Aktif bertanya kepada guru	V	
	3) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	4) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	5) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	6) Interaksi siswa dengan guru	V	
	7) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	8) Prestasi siswa	V	

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus	V	
	RPP = fleksibel	V	
	b) Materi Pembelajaran	V	
	1. Apresiasi.....	V	
	2. Ekspresi.....	V	
	c) Metode yang digunakan.....	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan	V	
	dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan	V	
	n) Penutup	V	

C. Keadaan sekolah SMP N 1 Godean yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		DII UNY, S1 PGRI
	b) Buku paket	V		Tim Abdi Guru, Erlangga, Tim MGMP
	c) LKS	V		Ada untuk kalangan sendiri
	d) Kaset tari	V		Ada lengkap
	e) VCD , DVD tari	V		Ada
	f) Tipe	V		Ada
	g) TV/LCD	V		Ada
	h) Properti tari	V		Ada, hasil siswa
	i) Kostum tari.....	V		Ada Klasik, Modern
	j) Gamelan	V		Pelok Slendro
	k) Prestasi sekolah dibidang seni tari.....	V		Juara harapan 1Tari Kreasi Thn.2013, Juara 2 Klasik Tahun 2000
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah	V		Acara sekolah, pensi, wisuda

5. MTs NEGERI PAKEM

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	a) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	b) Aktif bertanya kepada guru	V	
	c) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	d) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	e) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	f) Interaksi siswa dengan guru	V	
	g) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	h) Prestasi siswa	V	

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus		V
	RPP		V
	b) Materi Pembelajaran		
	1. Apresiasi.....	V	
	2. Ekspresi = Tari Kreasi Baru	V	
	c) Metode yang digunakan.....	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan	V	
	dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan	V	
	n) Penutup	V	

C. Keadaan sekolah MTs N Pakem yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		UNY
	b) Buku paket			
	c) LKS	V		Erlangga di Perpus
	d) Kaset tari	V		
	e) VCD , DVD tari	V		
	f) Tipe	V		
	g) TV/LCD	V		
	h) Properti tari		V	
	i) Kostum tari.....	V		Sampur
	j) Gamelan		V	Pelok Slendro
	k) Prestasi sekolah dibidang seni tari.....		V	Peserta dalam lomba tari
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah	V		Acara sekolah, pensi, wisuda, lomba

6. MTs NEGERI TEMPEL

A. Pengamatan siswa dalam proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA	TIDAK
1.	SISWA		
	a) Kesiapan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	V	
	b) Aktif bertanya kepada guru	V	
	c) Selalu menjawab dan memberi gagasan pertanyaan yang diberikan oleh guru	V	
	d) Melakukan gerak sesuai dengan aba-aba	V	
	e) Interaksi antara siswa dengan siswa	V	
	f) Interaksi siswa dengan guru	V	
	g) Keingintahuan siswa pada materi pembelajaran	V	
	h) Prestasi siswa		V

B. Pengamatan pembelajaran seni tari

NO	Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran	YA/BAIK	TIDAK
2.	GURU		
	a) Kurikulum KTSP	V	
	Silabus		V
	RPP		V
	b) Materi Pembelajaran	V	
	1. Apresiasi.....		
	2. Ekspresi = Klasik dan Kreasi	V	
	c) Metode yang digunakan.....	V	
	d) Interaksi guru dengan siswa	V	
	e) Pembukaan, memberi salam	V	
	f) Absensi siswa	V	
	g) Apersepsi dan motifasi	V	
	h) Eksplorasi	V	
	i) Elaborasi	V	
	j) Konfirmasi	V	
	k) Guru membantu siswa yang kesulitan	V	
	dalam menerima pelajaran	V	
	l) Refleksi	V	
	m) Penugasan dan Penutup	V	

C. Keadaan sekolah MTs N Tempel yang menunjang pembelajaran seni tari.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Keterangan
3.	Keadaan Sekolah dan Saran Prasarana			
	a) Guru yang berkompeten	V		Univ PGRI
	b) Buku paket	V		di Perpustakaan
	c) LKS		V	
	d) Kaset tari	V		
	e) VCD , DVD tari	V		
	f) Tipe	V		
	g) TV/LCD		V	
	h) Properti tari	V		sampur
	i) Kostum tari.....		V	
	j) Gamelan	V		Pelok dan Slendro
	k) Prestasi sekolah dibidang seni tari.....		V	
	l) Kegunaan seni tari untuk sekolah	V		Acara sekolah, pensi, wisuda, lomba

Lampiran 8

Hasil Observasi Perbedaan

“Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”

No	Aspek Pembeda	SMP Negeri	MTs Negeri
1.	Kebijakan sekolah	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler
2.	Busana dalam pementasan tari	Sesuai dengan kostum (<i>pakem</i>)	Terdapat inovasi dengan menggunakan pakaian panjang dan kerudung
3	Partisipasi dalam kompetisi tari	Banyak yang berpartisipasi	Sedikit yang berpartisipasi

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA GURU SENI TARI

Penelitian “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri

Di Kabupaten Sleman”

Nama Guru/ Responden : T M R

Alamat Sekolah : MTs Negeri Tempel

Tanggal Wawancara : Jum’at, 17 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - = Pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah ini masuk kedalam pembelajaran ekstra.
 - a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?
 - = Materi yang dipelajari itu kreasi dan klasik. Dua-duanya saya ajarkan disatu kelas mbak, agar mereka bisa tahu dasar dari tari atau belajar tari. Belajar tari seyogyanya dari yang tari klasik. Materi praktek yang saya ambil yaitu Tari Golek Surung Dayung dahulu sebagai dasar. Tapi anak-anak lebih menyukai tari kreasi baru.

b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= 2 jam pelajaran setelah KBM. 1 minggu satu kali setiap hari jum'at. Kadang jadwal menyesuaikan dengan kegiatan sekolah juga. Kalau akan ada pentas ya kita latihannya ditambah jamnya.

c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Metode yang saya gunakan adalah demonstrasi, ceramah, dan penugasan. Demonstrasi lebih kepada anak-anak menirukan gerak, ceramah dalam penyampaian materi karena kelas kecil, sedangkan untuk tugas siswa mengapresiasi dengan menonton pertunjukan tari dan siswa dapat menceritakan pengalamannya kemudian didiskusikan. Dikarenakan pembelajaran ekstra mengutamakan produk yang dihasilkan, maka saya menekankan kepada praktek dengan metode demonstrasi memberi contoh gerakan tari itu mbak.

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?

= Sarananya saya biasa menggunakan kaset dan tipe. Kalau sampur dari sekolahan sudah ada, jadi anak-anak tidak perlu takut kalau tidak membawa sampur dari rumah. Untuk ruangnya cukup luas ya mbak, karena kita disediakan tempat diserambi ini yang sejuk, meskipun ruangnya bersebelahan dengan jalan besar tetapi latihannya bisa berjalan dengan baik, siswa pun masih konsen.

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Ya cocok mbak karena pembelajaran tari ini kan dipilih langsung oleh siswa sendiri, meski kadang ada yang ikut-ikut temannya, tapi pada dasarnya mereka menyukai dan suka belajar tari. Dengan belajar tari juga anak belajar apa itu etika dan estetika. Belajar mengolah perasaan, belajar mendengarkan *gending* tari itu melatih konsentrasi anak-anak. Mereka juga belajar bagaimana saling menghargai dan disiplin.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Respon siswa sangat bagus, memperhatikan dan tidak jarang mereka bertanya jika ada gerakan yang belum mereka kuasai.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?

= Kalau dalam prestasi diluar sekolah belum ada. Siswa hanya mementaskan tari diacara-acara sekolah.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?, dan apa kiat ibu?

= Kendalanya ya saat siswa itu mulai bosan, atau lelah ya mbak soalnya ini kan kelas di jam terakhir, dan kadang mereka ada yang mengambil ekstra *double*. Kiatnya ya selalu memberi motivasi kepada anak-anak dan mengulangi materi yang belum mereka kuasai. Untuk mereka yang memelih lebih dari satu eksta itu kan pilihan jadi tidak bisa dipaksa, tapi mereka bisa mengaturnya sendiri.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Ya harapan itu agar seni tari di sekolah ini tetap ada mengingat sekarang banyak sekali kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia. Anak-anak juga semakin lama semakin lupa bahkan tidak paham dengan budaya sendiri. Dengan adanya tari disekolah SMP ini kan diharapkan siswa lebih cinta, kalau sudah cinta maka mereka tidak segan untuk mempelajarinya.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Targetnya ya bisa menstransfer tarian kepada anak lebih banyak lagi untuk bekal mereka kedepan dan menjadikan anak-anak yang mencintai kebudayaan sendiri. Karena dengan memberikan pelajaran tari kita bisa memberi ilmu lebih dari satu ada etika, estetika dalam belajar tari untuk anak, belajar sejarah, belajar tentang memahami musik dan budaya.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA GURU SENI TARI

Penelitian “Potret Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri
di Kabupaten Sleman”

Nama Guru/Responden : Ibu Supartiwi, S.Pd

Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Pakem

Tanggal Wawancara : Rabu, 8 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?
 - a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?

= Materi yang menjadi minat siswa terhadap tari yaitu Tari Kreasi Baru, dan garapan tari. Bahkan siswa sudah bisa membuat atau menciptakan tarian sederhana walaupun musiknya masih mengambil dari musik yang sudah jadi.
 - b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Alokasi waktunya 2 jam pelajaran.
 - c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Metode yang digunakan ya metode ceramah, diskusi, demonstrasi sama penugasan. Para siswa wajib mengumpulkan tugas individu dan kelompok. Ini saya ambil untuk penilaian, hasil atau prodak yang dihasilkan adalah kaset CD yang

didalamnya berisi kreatifitas oleh anak-anak yaitu tari yang mereka garap sendiri. Kemudian tugas yang lain seperti membuat *dance skrip* tari dan pigora yang berisi diskripsi tentang tari.

- d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari bu?

= Sarana yang ada di kelas ini antara lain itu ada ruang praktek, kaca depan belakang, *tape recorder*, TV, VCD, CD, kaset tari, properti tari, gamelan pelog dan slendro, foto dan gambar tari dan ada juga rekaman ujian tari .

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Iya cocok sekali karena di sekolah ini tiap tahun ada pertukaran pelajar ke Malaysia, Singapura, Australia, Thailand, Manado. Untuk itu seni tari berperan ganda disekolah ini serta mempunyai tugas untuk bisa memperkenalkan budaya ke luar Negara kita.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Siswa ya sangat senang ikut pelajaran seni tari apalagi kalau mau ujian praktek , dia senang karena mau direkam. Siswa putra dan putri sangat antusias dengan pembelajaran tari.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?

= Kemarin itu saat ada lomba tari di Dikpora Sleman, sekolah ini meraih juara 3 garapan tarinya tingkat kabupaten, dan juara 3 juga untuk tari kreasi barunya.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?

= Kendala yang ada di SMP 4 Pakem, karena siswa tari ada yang cowok maka cowok pun harus bisa menarikan tari putri, begitu pula siswa putri harus bisa menari tarian putra.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Harapan saya kedepannya untuk pembelajaran seni tari itu terus dilaksanakan seperti sekarang ini yang masuk ke dalam Seni Budaya dan untuk SMP Negeri 4 Pakem seni tari sangat dibutuhkan karena mengingat seringnya kita ke luar Negeri membawa serta budaya kita, memperkenalkan budaya kita sendiri, khususnya budaya Yogyakarta.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Target kita disamping kita itu mencari bakat siswa untuk lomba, kita juga mempersiapkan untuk tampil di Negeri orang untuk mengenalkan budaya Yogyakarta.

Memberikan pemahaman kepada siswa/siswi untuk mencintai dan mempelajari kesenian dan budaya Indonesia, dengan begitu mereka akan tumbuh sebagai generasi penerus yang apresiatif untuk menghargai kekhasan dari budaya di tiap-tiap wilayah nusantara dan dunia.

Nama Guru/ Responden : Wiwik Sarwo Asih

Alamat Sekolah : SMP Negeri 3 Ngaglik

Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Pelaksanaannya ya itu kan ikut intra ya mbak, kebetulan saya disini mengajarnya muatan lokal seni tari. Jadi satu minggu, satu kelas itu 2 jam. Jadi saya ngajarnya 24 jam dari kelas 7 sampai kelas 9.

a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?

= Materi praktek ya mbak ya, yang anak-anak itu suka mintaknya langsung praktek gitu. Yang pertama tari kreasi, kemudian yang ini tadi tari nusantara ya ya. Tapi kebanyakan anak itu suka tari saman karena ada gerak, ada tarian, biasanya lebih semangat.

b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Jadi satu minggu, satu kelas itu 2 jam. Jadi saya ngajarnya 24 jam dari kelas 7 sampai kelas 9.

c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Metodenya ya metode praktek mbak.

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?

= Ya alhamdulillah menunjang, ada ini aula bisa bebas, anak-anak bisa lebih luas untuk itu nari-nari. Kemudian juga ada *tipe*, kaset lengkap.

- Ada gamelan tidak bu?

= ada, tapi itu untuk ekstra karawitan.

- Berati yang tari belum memakai untuk eksplorasi dan kreatifitas tari?

= belum, belum.

- Ada nggak bu kostum tari dan lain sebagainya enggak bu?

= Ada sampur mbak banyak sekali wong anak-anak pernah pas itu kalau puasa nggak boleh praktek la itu saya gunakan untuk itu membuat sampur, dan manik-manik sendiri, itu ada buktinya.

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Cocok sekali ya, tapi ya karena gimana ya anak-anak ada yang minat ada yang tidak, jadinya ya kalau pas KBM seperti yang mbak lihat tadi. Itu ada yang geraknya lucu, kalau bisa ya sesuai dengan apa yang saya ajarkan.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Responnya ya senang mbak, anak-anak senang seperti yang mbak lihat tadi. Mereka bersemangat untuk menari.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih di SMP ini bu?, atau seberapa seringkah seni tari dipakai di dalam kegiatan-kegiatan sekolah bu?

= Ya sering, biasanya untuk ulang tahun itu mesti ada, kemudian perpisahan, wisuda, mesti ada tari-tarian nggeh.

- Adakah prestasi dari siswa bu?

= Juaraan?

- Iya bu

= Belum ada.

- Pernah mengikuti lomba?

= Pernah , di Dinas pas hari Hardiknas.

- Yang kemaren itu bu?

= Bukan, yang dulu. Tapi anu, belum dapet juara.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?

= Ya kalau saya itu tadi, kalau mungkin anak-anak ngak minat jadi mungkin dalam mengikuti KBM kurang seneng gitu. Jadi kadang mengganggu teman seperti Oki tadi kan anaknya memang seperti itu. Ya itu tadi, kadang dipanggil namanya sudah diam, dan diperingatkan.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Maunya sih siswa senang dengan seni, nah kalau anak-anak senang dengan seni itu kan ada kaitannya dengan etika to mbak, sopan santun dan lain-lainnya itu kan mbak ada dalam seni itu sendiri.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Kalau bisa si maunya anak-anak bisa menari.

Nama Guru/ Responden : Ibu Supriyati, S.Pd

Alamat Sekolah : SMP Negeri 4 Kalasan

Tanggal Wawancara : Jum'at, 17 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Saya ingin menyampaikan seberapa banyak minat dan kehendak, harkat, bakat anak di SMP Negeri 4 Kalasan. Saya kira mereka itu berminat maksimal, berminat keseluruhan maksudnya secara klasikal. Tapi mengingat tempatnya jadi tidak bisa dilaksanakan secara keseluruhan atau secara klasikal. Sehingga sebenarnya anak SMP Negeri 4 Kalasan itu minat untuk seni itu tidak kecil tapi besar. Jadi semua bisa diberi pembelajaran seni tari secara klasikal, buktinya dulu ketika tahun 2003 sampai 2007 itu dilaksanakan secara klasikal. Karena sekarang menjadi 4 lokal kelasnya menjadi 4 sehingga dibagi menjadi 2 menurut minat anak, bisa ikut seni musik dan seni tari. Seni tari yang mengikuti keliatannya sedikit tapi sebenarnya minat anak itu banyak karena mereka mengingat kepentingan. Kalau untuk seni musik itu *coour* kalau anaknya sedikit untuk upacara itu tidak pantas. Dilaksanakan 10 orang itu tidak pantas sehingga kalau kurang dari 15 itu mesti yang seni tari harus mengalah seperti itu. Soalnya seni tari itu bisa dilaksanakan 7 orang, 10 orang dan 3 orang pun jadi. Tetapi kalau nggak pantas ya semua harus saling *ngemong* keduanya. Soalnya kalau

dilaksanakan secara klasikal keseluruhan tempatnya belum ada. Dulu ada karena 3 kelas itu diruang kesenian itu ada. Sekarang ruang keseniannya ditambah alat-alat *band* dengan alat-alat musik yang lain itu *keyboard* tambah satu jadi untuk runag musik disekat lagi untuk ruang musik, terus ruang karawitan jadi satu ruangan itu sekarang untuk tiga yang dulu untuk satu.

a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?

= Untuk kelas VIII ini sebenarnya mereka suka menari juga, tetapi diberi teori juga suka soalnya ini harus tahu secara teori dan praktek. Kalau dikancah pembelajaran itu dilaksanakan secara teori dan praktek, tidak bisa dilaksanakan hanya salah satu saja. Kalau praktek saja seperti kita menari di sanggar. Secara ilmiah kita jadi tidak tahu apa yang dimaksud desain, apa yang di katakan pola lantai, apa yang dikatakan koreografi itu. Walaupun secara singkat, padat harus diberikan, soalnya nanti kelas IX itu walaupun hanya secara pengenalan itu tetap harus ada program mencipta, berkarya maksudnya walaupun secara sederhana soalnya masih SMP.

- Terus materi prakteknya ibu menggunakan materi tari apa bu?

= Untuk kelas VII saya menggunakan tari Jawa Klasik Gaya Yogyakarta, untuk kelas VIIInya kita mengacu kepada tari yang berpijak kepada tari Yogyakarta yang disesuaikan yang diberikan dengan kelas VIII jadi tari Kreasi Baru yang sesuai

dengan perkembangan tari Klasik. Yang pertama itu namanya Tari Senggolan, tari senggolan itu bentuk tubuh dan lain sebagainya itu tidak jauh berbeda dengan tari Jawa Yogya. Jadi walau berpijak gaya tari Jawa Barat bentuknya tidak lari.

b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Saya secara keseluruhan untuk kelas VII, VIII dan IX itu semua 24 jam pelajaran. Kelas VIII itu 8 jam, jadi setiap kelas menerima 2 jam pelajaran.

c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok. Jadi diskusinya bermacam-macam serta bervariasi, saya ingin menunjukkan teori tari yang banyak itu ternyata bisa terbahas keseluruhan walaupun secara global.

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?

= Kalau menurut saya si media pembelajaran alat2nya tu sebenarnya sudah ada kelengkapannya, tapi kalau masalah kurang yo kurang terus. Tapi buktinya ada gamelan ya ada, ada *tape recorder* yang jelas itu, kemudian ada CD, DVD *Player*, TV, itu sebenarnya kita bisa memperkenalkan tari-tarian manapun dengan secara CD, tapi kita ada laptop, ada LCD. Jadi kita bisa

mengajar dengan LCD. Kemarin saya memperkenalkan tari yang Sumatera yang Kalimantan, yang Irian yang dari mana-mana itu saya menggunakan laptop dan juga menggunakan LCD. Tetapi tidak setiap kali saya menggunakan seperti itu, karena kalau praktek itu tidak harus pakai LCD. Kemudian tari yang saya tunjukkan itu sebenarnya kalau diukur dengan tari yang saya berikan sekarang *entheng-entheng* masuk itu ya Tari Senggolan itu.

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Saya kira cocok asalkan memberikannya itu disesuaikan dengan jam pelajaran. Soalnya kalau diberikan tari yang rumit-rumit sekali untuk kelas SMP itu tidak bisa diterima secara klasikal. Tapi mereka juga bisa menerima tari yang berpijak pada tari Gaya Yogyakarta Klasik misalnya Golek Kenyo Tinembe, Klono Alus dan sebagainya itu bisa menerima. Kemudian kan jamnya kan 2 jam jadi mereka bisa menerima dengan baik walaupun *greget*, *antep*, dan seterusnya itu kalau dibanding yang sudah disanggar ya memang berdeda, tapi ya yang jelas mereka tau desain pola lantai, koreografi, tahu bagaimana merasakan iringan dan seterusnya, walaupun ini masih taraf pondasi.

- Disini sejak tahun berapa buk ada seni tari?

= Ada seni tari itu sejak saya berada di SMP Negeri 4 ini, sekitar tahun 2003, sudah 10 tahun. Jadi dulu tidak pernah ada, ekstra saja enggak ada, karena yang mengajar laki-laki yang mengajar kelasnya banyak jadi materinya enggak bisa bila memberikan seni musik, seni rupa, seni tari, seni kriya, soalnya dia dasarnya pria soalnya dia dari seni murni gitu lo.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Respon siswa terhadap pembelajaran seni tari disini baik, saya kira ya sesuai sama seperti pelajaran-pelajaran yang lain, kalau tidak mendengarkan ya dijewer saja,,he,,he,,he.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?

= Dulu waktu pembelajaran waktu tahun 2003 itu Retno Asri itu ikut lomba itu juara 3 se Kabupaten Sleman. Tapi saya sejak kemarin enggak ikut soalnya banyak kegiatan.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?

= Saya kira kendalanya enggak begitu banyak, kalau kendala itu mesti ada. Kendalanya ya kalau, kan fasilitas pembelajaran itu saya tadi sudah bilang tidak keseluruhan sekolah itu lengkap begitu, ada kekurangannya. Saya kira itu. Kemudian ada anak yang tidak mengikuti dengan baik, biasanya laki-laki ini. Kan kayak tadi kalau disuruh nari kadang malu gitu.

- Bagaimana solusi atau kiat ibuk untuk mengatasinya?

= Cara mengatasinya ya dengan cara dipanggil wong anak ok, nanti kalau ada keberanian sama guru nanti dijewer,he,he,he. Ya sama diperingatkan.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Kalau harapan saya kedepan ternyata pembelajaran itu dari keseluruhan pembelajaran saya kira semuanya punya harapan kedepan. Kalau saya harapan kedepan kalau anak yang bakat menari saya kira justru bagus di tempatkan pada kecakapannya, misalnya ingin mengembangkan bakatnya justru malah punya posisi disini. Misalnya ikut Ramayana, anak-anak banyak yang ikut.

- Itu dari sekolah atau mereka inisiatif sendiri ikut Ramayananya bu?

= Mereka itu sudah punya panggilan sendiri kalau Ramayana. Itu yang mengikuti kelas VIII D. Kemarin Tari Senggolan juga dipentaskan anak-anak mendapatkan honor berapa ribu itu.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Targetnya, kalau saya targetnya satu semester itu satu tarian saja sudah cukup, soalnya satu kali pertemuan kan satu minggu sekali. Satu semester itu hanya berapa jam itu dihitung. Jadi kalau dialokasikan itu teori dan praktek itu bisa dicakup. Saya kira satu

tarian satu semester sudah cukup termasuk pendalaman materi.

Kalau terlalu banyak tarian yang diajarkan malah enggak jadi.

- Ada tidak buk target tari Nusantara diajarkan?

= Ya ada, bisa saja tetapi kalau saya lebih bagus kalau berpijaknya awalnya itu tari Jawa Gaya Yogya dipilhkan saja tari-tarian yang sesuai dengan budaya Yogya. Soalnya bentuk tubuhnya nanti berbeda. Kita membentuk lagi itu sangat sulit, misalnya tari Bali saya ajarkan dasar-dasarnya saja seperti *agem*, *sledet* dan bentuk-bentuk dasarnya saja, dan untuk tariannya diambilkan tari kreasi yang ada gerak balinya dan ada gerak Jawanya gerak-gerak dasarnya.

Nama Guru/ Responden : Sri Maryanti, S.Pd

Alamat Sekolah : SMP Negeri 1 Godean

Tanggal Wawancara : Jum'at, 3 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?

= Materi yang menjadi minat para siswa adalah pelajaran seni tari untuk materi praktek. Anak-anak lebih berminat pada tari-tarian Kreasi Baru, terus tari Modern.

- Dalam pembelajaran tari tahun ini ibu mengajarkan tari apa bu?

= Dalam pembelajaran tahun ini itu yang kelas VII itu tari-tarian dari daerah setempat, itu saya beri tari Incling Jangget, kemudian yang kelas VIII itu tarian yang berbau gerak-gerak tari Banyuwangi yaitu tari Goyang-goyang. Kemudian yang kelas IX itu karena kelas IX itu tari Mancanegara maka anak-anak saya beri gerak dasar tari Caca, kemudian anak-anak kelas IX itu mengembangkan sendiri dengan kreatifitasnya sendiri.

b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= 1 Minggu itu 2 jam.

c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Ya, metodenya itu antara lain kita itu ceramah itu mesti ya menyampaikan materi, kemudian demonstrasi, pemberian contoh, kemudian pemberian tugas, kemudian tanya jawab, diskusi, mengapresiasi dan ekspresi seni.

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?

= Alhamdulillah sarana dan prasarana di sekolah kami ini sangat lengkap ya. Kemudian itu bisa untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian peralatan misalnya antara lain ya DVD, tipe recorder, kemudian kaset, kemudian TV, kemudian properti ya yang diperlukan itu ada. Alhamdulillah kami juga ada gamelan.

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Ya cocok sekali mbak, karena untuk mengembangkan minat dan bakat siswa juga untuk melestarikan budaya yang kita miliki.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Baik sekali respon siswa itu antusias, kemudian semangat untuk bisa menari. Jadi anak-anak itu sangat bagus responnya.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?

= Untuk tahun 2000 itu sudah pernah mengikuti lomba seni tari Kreasi. Tarinya Golek Kenyotinembe, itu juara 2 tingkat

Kabupaten. Kemudian untuk tari Kreasi Baru yang baru-baru ini yang 2013 ini juara harapan satu itu Kreasi sendiri dengan judul Tari Wira Siwi.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?

= Ya ada kendalanya mbak bagi anak-anak yang dari *nol*, maksud saya yang dari SD sama sekali belum pernah berlatih belajar seni tari. Itu ada kendala karena untuk mengikuti pelajaran seni tari anak-anak yang pernah menari/baru pernah berlatih menari itu ya sedikit *ketinggalan*.

- Terus kiatnya ibu mengatasinya?

= Ya, tentunya kalau guru mempunyai kiat itu yo belajar praktek kemudian diberi semangat. Terus ya kalau anak-anak siswa SMP itu *dibombongi* atau diberi semangat supaya anak-anak tersebut tidak takut dan mau belajar seni tari ini.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Ya harapan saya untuk pelajaran seni tari ini tetap ada, karena ini akhir-akhir ini ada kurikulum yang baru diubah, diperbaharui. Ini sebenarnya menjadi sedikit keresahan bagi guru matapelajaran tari. Harapan saya pemerintah itu tidak menghapus ya pelajaran seni tari.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Target saya yang pertama dari bawah ya anak-anak itu bisa menari, yang ke-2 anak-anak mampu tampil berani tampil ditonton oleh orang banyak berani tampil, yang ke-3 anak-anak itu bisa membuat karya seni tari atau kreatifitas tari, yang ke-4 anak-anak bisa mengikuti lomba berkompetisi dan harapan saya bisa meraih kejuaraan.

Nama Guru/ Responden : Lilis Surani, S.Pd

Alamat Sekolah : MTs Negeri Pakem

Tanggal Wawancara : Rabu, 29 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Minat untuk anak-anak disini sebenarnya bagus, mereka sudah punya bakat dari sejak sekolah dasar jadinya disini kita tinggal mengembangkan.

a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?

= Untuk pertama kali dulu saya sebenarnya ingin memberikan tarian yang agak halus tapi ternyata mereka lebih menyukai tariannya yang agak riang. Jadi kalau untuk tari klasik kurang mereka minati, tapi setelah diberi pengertian juga mau mereka untuk mempelajari, tapi untuk pertama mereka tetap mencintai menyukai untuk tari kreasi baru.

- Biasanaya materi apa bu, atau tari apa yang diajarkan?

= Kebanyakan karena saya kursus di Sanggar tari Kembang Sore saya mengambil dari Tari Sanggar Kembang Sore.

b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Kalau disini 2 jam pelajaran jadi 40 x 2 jam pelajaran.

c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Pertama ceramah, yang ke-2 demonstrasi, yang ke-3 siswa menirukan, kemudian yang ke-4 kita diskusi mana gerakan-gerakan yang masih belum mereka pahami, ada yang sukar atau sulit nah kita ulang kembali, seperti itu.

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?

= Menurut saya masih kurang tapi untuk sebagai dasar pembelajaran *tipe* seperti ini sudah dianggap cukup lah, kalau kaset saya beli sendiri.

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Kalau saya sangat setuju sekali karena Seni Budaya kalau tidak kita kembangkan dari sekolah. Karena sekarang Yogya merupakan *center* dari budaya maka meski di sekolah-sekolah seharusnya menjadi prioritas utama untuk mengamalkan cinta budaya Indonesia.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Responnya mereka itu ternyata bagus ya karena kalau misalnya saya kalau saya enggak datang itu ada perasaan kecewa nah itu menurut saya juga mereka senang dalam mempelajari seni tari itu tidak dipaksa istilahnya itu artinya mereka sukarela untuk mendaftarkan sendiri, “Saya ikut bu”. Nah seperti itu.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?

= Saya belum sampai kesitu ya, karena saya baru 2 semester ini untuk membimbing anak-anak dalam hal seni tari dan kemaren itu ada lomba tari di UNY itu tapi lomba tari Kreasi tapi dibatasi umurnya belum bisa mengikuti mereka. Kalau tahun kemarin juga dipentaskan kalau nggak salah Incling Jangget ya, kalau wisuda nanti kita akan mementaskan tari Guyub Rukun yang aslinya dari Jawa Timur.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?

= Untuk anak-anak yang ada ya sebagian yang mereka belum paham dengan gerak-gerak dasarnya itu memang sulit untuk mengikuti pengembangan diri ini, tetapi kalau yang sudah punya dasar mereka diberi kritikan itu sudah bisa langsung menerima. Tapi kalau mereka yang masih merasa yang penting ikut dulu, nah itu kalau diberi masukan itu kadang-kadang masih sulit.

- Bagaimana solusi ibu dan kiatnya ibu untuk mengatasi itu bu?

= Kalau saya yang penting anak-anak saya beri kiat untuk berlatih di rumah. Terus saya suruh PR untuk membuat *dance skrip*. Jadi tarinya itu dibuat dalam tulisan, jadi mereka menghafal itu tidak hanya dengan gerak, tapi dengan tulisan juga yak.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Sangat besar harapannya ya saya harap anak-anak disini bisa berprestasi apalagi nanti kalau ada lomba-lomba ditingkat Kabupaten, atau tingkat provinsi kalau saya dengar bisa ikut mengajukan insyaallah saya akan ikutkan mereka.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Yang jelas target saya satu anak bisa menguasai materi yang saya ajarkan, yang ke-2 dia bisa menggunakan *wiraga*, *wirasa*, *wirama* dalam menari itu kalau menurut saya.

Nama Guru/ Responden : Titin Marul Riyanti

Alamat Sekolah : MTs Negeri Tempel

Tanggal Wawancara : Jum'at, 17 Mei 2013

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= Pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah ini itu masuknya kedalam pembelajaran ekstra mbak.

a. Materi apakah yang menjadi minat siswa di SMP ini bu?

= Materi yang dipelajari itu Kreasi dan Klasik. Dua duanya saya ajarkan disatu kelas mbak, agar mereka bisa tahu dasar dari tari atau belajar tari. Kan kalau belajar tari seyogyanya itu dari yang tari Klasik. Yang saya ambil yaitu Tari Golek Surungdayung dahulu sebagai dasar. Tapi anak-anak lebih menyukai tari Kreasi Baru yang saya ambil dari sanggar tempat pak Bagong.

b. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di SMP ini bu?

= 2 jam pelajaran setelah KBM. 1 minggu satu kali setiap hari jum'at. Kadang jadwal menyesuaikan dengan kegiatan sekolah juga. Kalau akan ada pentas ya kita latihannya ditambah jamnya.

c. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar seni tari?

= Metode yang saya gunakan adalah demonstrasi, ceramah, dan penugasan. Demonstrasi lebih kepada anak-anak menirukan gerak, ceramah dalam penyampaian materi karena kelas kecil,

sedangkan untuk tugas siswa mengapresiasi dengan menonton pertunjukan tari dan siswa dapat menceritakan pengalamannya kemudian didiskusikan. Dikarenakan pembelajaran ekstra mengutamakan produk yang dihasilkan, maka saya menekankan kepada praktek dengan metode demonstrasi memberi contoh gerakan tari itu mbak.

d. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini, apakah menunjang pembelajaran seni tari?

= Sarananya saya biasa menggunakan kaset dan tipe. Kalau sampur dari sekolahan sudah ada, jadi anak-anak tidak perlu takut kalau tidak membawa sampur dari rumah. Untuk ruangnya cukup luas ya mbak, karena kita disediakan tempat diserambi ini yang sejuk, meskipun ruangnya bersebelahan dengan jalan besar tetapi latihannya bisa berjalan dengan baik, siswa pun masih konsen.

2. Apakah seni tari cocok dipilih sebagai salah satu matapelajaran seni budaya di SMP ini bu?

= Ya cocok mbak karena pembelajaran tari ini kan dipilih langsung oleh siswa sendiri, meski kadang ada yang ikut-ikut temannya, tapi pada dasarnya mereka menyukai dan suka belajar tari. Dengan belajar tari juga anak belajar apa itu etika dan estetika. Belajar mengolah perasaan, belajar mendengarkan *gending* tari itu melatih konsentrasi anak-anak. Mereka juga belajar bagaimana saling menghargai dan disiplin.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tari bu?

= Respon siswa sangat bagus, memperhatikan dan tidak jarang mereka bertanya jika ada gerakan yang belum mereka kuasai.

4. Adakah prestasi siswa yang diraih bu?

= Kalau dalam prestasi diluar sekolah belum ada. Siswa hanya mementaskan tari diacara-acara sekolah.

5. Kendala apa saja yang ibu rasa, berkaitan dengan pembelajaran seni tari bu?, dan apa kiat ibu?

= Kendalanya ya saat siswa itu mulai bosan, atau lelah ya mbak soalnya ini kan kelas di jam terakhir, dan kadang mereka ada yang mengambil ekstra *double*. Kiatnya ya selalu memberi motivasi kepada anak-anak dan mengulangi materi yang belum mereka kuasai. Untuk mereka yang memelih lebih dari satu eksta itu kan pilihan jadi tidak bisa dipaksa, tapi mereka bisa mengaturnya sendiri.

6. Harapan kedepan berkaitan dengan pembelajaran seni tari apa bu?

= Ya harapan itu agar seni tari di sekolah ini tetap ada mengingat sekarang banyak sekali kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia. Anak-anak juga semakin lama semakin lupa bahkan tidak paham dengan budaya sendiri. Dengan adanya tari disekolah SMP ini kan diharapkan siswa lebih cinta, kalau sudah cinta maka mereka tidak segan untuk mempelajarinya.

7. Apa ibu mempunyai target untuk pembelajaran seni tari ini bu?

= Targetnya ya bisa menstransfer tarian kepada anak lebih banyak lagi untuk bekal mereka kedepan dan menjadikan anak-anak yang mencintai kebudayaan sendiri. Karena dengan memberikan pelajaran tari kita bisa memberi ilmu lebih dari satu ada etika, estetika dalam belajar tari untuk anak, belajar sejarah, belajar tentang memahami musik dan budaya.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA SISWA SENI TARI

“Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”

1. Nama guru : SPR

Alamat sekolah : SMP Negeri 4 Kalasan

Tanggal wawancara : Jum'at, 17 Mei 2013

Nama siswa : ADK

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?

= Yo senang dan menarik mbak, soalnya pelajarannya tidak tegang, tidak banyak tugas.

- Guru memberikan tugas apa?

= Paling menonton pertunjukan tari, sama membuat urutan tarian.

2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?

= Ya karena senang dan menari itu tadi, alasannya belajar sambil olahraga. Yang paling penting kita bisa nguri-uri kebudayaan Jawa, nusantara kalau bisa sampai kebudayaan luar. Kalau menariknya itu iringan dan gerak tarinya.

3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?,
materi praktek tari apa yang kamu sukai?

= Ekspresi, karena belajar bergerak, olahraga itu tadi. Kalau
ekspresikan kita belajar secara langsung jadi lebih baik dari apresiasi.

4. Apakah guru menguasai materi tari?

= Iya, namun kadang materinya banyak yang tari buat putri.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan
pembelajaran seni tari?

= Kalau sarana prasarana umum ada tapi kalau ruang khusus buat nari
sekarang jadi sempit soalnya belum ada gedung kesenian yang baru
untuk perangkat gamelan dan alat band. Kalau bisa tiap nari tidak harus
menggeser kursi dan menata kembali.

6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam
pembelajaran seni tari?

= Kendalanya ya ruang praktek yang harus dibagi itu, kalau
pelajarannya tidak ada. Materinya jangan tari putri terus kalau tari
nusantara.

7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Agar materinya ditambah, bisa ikut lomba dan menang. Bisa ikut
Ramayana terus.

- Sejak kapan mengikuti Ramayana dan menjadi penari apa
biasanya?

= Dari kelas satu, penari yang rampak.

- Apa alasannya ikut Ramayana?

= Biar ada pengalaman, punya banyak teman, dapat tarian yang di sekolah tidak diajarkan.

8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?

= Bisa menguasai tari lebih banyak lagi tidak hanya di sekolah.

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA SISWA SENI TARI

“Potret Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”

A. Nama guru : Ibu Supartiwi, S.Pd

Alamat sekolah : SMP Negeri 4 Pakem

Tanggal wawancara : Rabu, 8 Mei 2013

Nama siswa : Angga Tri Handoyo

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?

= Perasaan saya sangat senang, alasannya kita lebih bisa untuk mengenal, mempelajari tari dengan teknik yang benar dengan begitu kita juga bisa melestarikan budaya.

2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?

= Menarik karena tarian belum pernah kita pelajari sebelumnya. Dari gerakannya, busana, rias, musik semua menarik. Terkadang kita juga bisa untuk membuat tarian sendiri, jadi bebas berekspresi.

3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?, materi praktek tari apa yang kamu sukai?

= Materi ekspresi, karena dengan melakukan gerak secara langsung, maka kita mudah untuk menghafal sebuah tarian, dari pada kita kalau membaca buku soal tari.

4. Apakah guru menguasai materi tari?

= Ya, tentu saja bu Tiwi menguasai. Sebagai guru bu Tiwi sangat enak mengajarkan tari sehingga muridnya jarang yang bingung mesti tariannya susah.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?

= Ya sudah lengkap sekali kak, dari gamelan, cermin besar, DVD, TV, VCD, bahkan kostum dan properti tari terdapat di sekolah ini. Keadaanya juga rapi. Terus ada kipas angin biar kalau praktek tidak gerah.

6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Kendalanya kalau kita berekspresi diperintah guru untuk membuat gerak tari. Kita masih bingung untuk mencari gerak.

- Kiat kalian untuk mengatasi bagaimana?

= Kan sama kelompok jadi semua harus punya gerakan kak, kalau sudah menthohog tidak punya gerakan kita menonton CD buat membantu kita mencari gerak.

7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Agar lebih ditambah jamnya dan moga-moga peminatnya yang laki-laki bertambah kak. Terus harapannya bisa mengharumkan nama sekolah sampai keluar negeri kak. Kan kita ada kegiatan keluar negeri tiap tahun kak jadi pinginnya juga bisa ikut serta juga.

8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?

= Untuk target, bisa menarikan sebuah tarian saja sudah senang. Untuk itu saya mau berlatih tari lebih banyak lagi terus bisa ikut lomba tari nek ada yo tari putra kak.

B. Nama guru : Wiwik Sarwo Asih

Alamat sekolah : SMP Negeri 3 Ngaglik

Tanggal wawancara : Rabu, 15 Mei 2013

Nama siswa : Ni Putu Sara Aprilia

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?

= Ya senang, karena saya sangat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seni tari.

2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?

= Ya mulai dari gerakannya, terus musiknya. Kan kita juga bisa memperkenalkan budaya Indonesia ke orang-orang.

3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?,
materi praktek tari apa yang kamu sukai?

= Lebih suka ekspresi, karena kalau ekspresi kita kan juga bisa ikut
nari, terus kita bisa tau gerak-gerakan tari.

- Dari jenis tari mana yang kamu suka?

= Sebetulnya si semua suka, tetapi paling suka tari nusantara alasannya
kan sekarang banyak tarian yang diperkenalkan anak muda itu tari
modern, nah kalau saya ingin mengenal dan memperkenalkan tari
nusantara.

4. Apakah guru menguasai materi tari?

= Iya sangat menguasai. Bu Wiwik itu sabar kalau mengajar, jadi
enak.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan
pembelajaran seni tari?

= Kalau dibilang memadai ya enggak terlalu ya, tetapi ya cukuplah
buat bisa praktek.

- Contohnya ada apa aja?

= seperti aula buat praktek seni tari, ada kaset ada *tape recorder* juga.

- Ada gamelan tidak?

= Ada tetapi untuk seni tari jarang dipakai.

- Ada kaset video tari tidak, yang digunakan guru untuk melihat tari sama kalian?

= Tidak, jarang.

6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Ya karena kita belumnya belum tahu gerakannya, ya materinya berarti.

7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Harapannya agar seni tari tetap harus ada, berkembang terus jangan sampai di sini aja gitu.

- Apa SMP ini kemarin mengikuti lomba tari?

= tidak, hanya di pentaskan diacara wisuda, pensi dan kalau ada acara di sekolah aja.

8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?

= Ingin lebih menguasai dan ingin mengikuti lomba dan menang.

C. Nama guru : Ibu Supriyati, S.Pd

Alamat sekolah : SMP Negeri 4 Kalasan

Tanggal wawancara : Jum'at, 17 Mei 2013

Nama siswa : Andika .B

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?

= Yo senang dan menarik mbak, soalnya pelajarannya tidak tegang, tidak banyak tugas.

- Guru memberikan tugas apa?

= Paling menonton pertunjukan tari, sama membuat urutan tarian.

2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?

= Ya karena senang dan menari itu tadi, alasannya belajar sambil olahraga. Yang paling penting kita bisa nguri-uri kebudayaan Jawa, nusantara kalau bisa sampai kebudayaan luar. Kalau menariknya itu iringan dan gerak tarinya.

3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?, materi praktek tari apa yang kamu sukai?

= Ekspresi, karena belajar bergerak, olahraga itu tadi. Kalau ekspresikan kita belajar secara langsung jadi lebih baik dari apresiasi.

4. Apakah guru menguasai materi tari?

= Iya, namun kadang materinya banyak yang tari buat putri.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?

= Kalau sarana prasarana umum ada tapi kalau ruang khusus buat nari sekarang jadi sempit soalnya belum ada gedung kesenian yang baru untuk perangkat gamelan dan alat band. Kalau bisa tiap nari tidak harus menggeser kursi dan menata kembali.

6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Kendalanya ya ruang praktek yang harus dibagi itu, kalau pelajarannya tidak ada. Materinya jangan tari putri terus kalau tari nusantara.

7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Agar materinya ditambah, bisa ikut lomba dan menang. Bisa ikut Ramayana terus.

- Sejak kapan mengikuti Ramayana dan menjadi penari apa biasanya?

= Dari kelas satu, penari yang rampak.

- Apa alasannya ikut Ramayana?

= Biar ada pengalaman, punya banyak teman, dapat tarian yang di sekolah tidak diajarkan.

8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?

= Bisa menguasai tari lebih banyak lagi tidak hanya di sekolah.

D. Nama guru : Sri Maryanti, S.Pd

Alamat sekolah : SMP Negeri 1 Godean

Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Mei 2013

Nama siswa : Hanifa Prabaningrum

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?

= Senang, asik karena pelajaran tari itu tidak seperti pelajaran lainnya, tidak tegang terus lebih banyak praktek.

2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?

= Ya karena tidak tegang itu. Terus kalau kita mempelajari tari, tari itu kan salah satu kebudayaan jadi kalau kita ikut mempelajari berarti kita ikut melestarikan kebudayaan juga. Yang menurut saya menari adalah keindahan tariannya dari gerakannya, kan tidak semua orang bisa melakukan tari itu. Tari itu kan juga butuh bakat jadi punya kebanggaan tersendiri kalau kita punya bakat tari.

3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?, materi praktek tari apa yang kamu sukai?
- = Tari kreasi baru Goyang-goyang, karena kalau tari klasik kan lama, rumit beda dengan kreasi baru yang mungkin materinya sudah disesuaikan dengan siswa.
- Antara apresiasi dan ekspresi tari milih yang mana?
- = Ekspresi karena saya orangnya lebih suka praktek. Tidak membosankan bisa juga buat olahraga.
4. Apakah guru menguasai materi tari?
- = Menguasai sekali, gurunya jelas dalam menerangkan.
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?
- = Jelas memadai, ada cermin agar guru dapat mengetahui kalau siswanya ada gerakan yang salah, kemudian ada media pembelajaran seperti TV dan video tari, tape recorder jelas, kipas angin, kita kan sering ada teori jadi ada meja dan kursi, kostum tari tidak banyak namun properti tari lumayan banyak ada panah, tongkat, kipas, dan ada juga gamelan.
6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?
- = Saya rasa kalau kesulitan kan bisa bertanya kepada guru atau teman jadi menurut saya tidak ada banyak kesulitan.

7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?
= Agar tari lebih banyak peminatnya, agar kebudayaan kita tidak tergerus zaman.
8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?
= Mempelajari banyak tari dan mengikuti lomba kemusian memenangkan lomba.

E. Nama guru : Lilis Surani, S.Pd

Alamat sekolah : MTs Negeri Pakem

Tanggal wawancara : Rabu, 29 Mei 2013

Nama siswa : Sekar Jatiningrum

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?
= Sangat menyenangkan, alasannya bisa memperdalam ilmu tari.
2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?
= Saya suka dari kostumnya, musiknya serta gerak-geraknya.
3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?, materi praktek tari apa yang kamu sukai?
= Ekspresi, alasannya saya lebih bisa untuk menguasai tarian dari pada apresiasi. Untuk materi yang saya kuasai yaitu tari kreasi baru Kebyog Anting-anting, Guyup Rukun dan Gambyong.
4. Apakah guru menguasai materi tari?
= Sangat menguasai.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?
- = Sebenarnya masih kurang ya, harapan aku agar ada ruang khusus untuk tari gitu, *tape recorder*, gamelan dan sampur juga kita punya.
6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?
- = Ada, sulitnya kalau mau menghafal langsung tarian dan urutannya masih susah.
7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?
- = Saya harap sekolah ini selalu mengikuti lomba tari sampai tingkat provinsi dan seterusnya.
8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?
- = Saya ingin mengikuti sanggar di luar dari kegiatan sekolah ini.

F. Nama guru : Titin Marul Riyanti

Alamat sekolah : MTs Negeri Tempel

Tanggal wawancara : Jum'at, 17 Mei 2013

Nama siswa : Quratta Aini

1. Bagaimana perasaan kamu dan siswa lain saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tari?
- = Perasaan saya senang karena belum pernah mempelajari tari yang diberikan oleh guru sebelumnya dengan belajar tari sama dengan ikut

melestarikan budaya. Tetapi kadang malas kalau lagi capek suka tidak konsentrasi.

2. Apa yang menurut kamu menarik dalam pembelajaran seni tari?

= Yang menarik itu iringan, gerak dan kostum tari yang berbeda-beda.

3. Materi apa yang kamu sukai?, apresiasi atau ekspresi, apa alasannya?, materi praktek tari apa yang kamu sukai?

= Materi ekspresi karena saya lebih suka mempraktekannya langsung dari pada menonton saja. Materi tari dari Yogyakarta yang kreasi baru, alasannya karena ingin lebih melestarikan tari daerah setempat dan kalau tari kreasi baru musiknya asik, tidak membuat bosan karena riang.

4. Apakah guru menguasai materi tari?

= Ya, tentu guru sangat menguasai materi akan tetapi kehadiran guru mengikuti jadwal dari sekolah karena gurunya dari luar.

5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari?

= Tempat untuk praktek sudah ada walau di teras masjid yang memang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk ruang khusus tari belum tersedia di sekolah ini. Di sekolah ini juga terdapat *tape recorder*, kaset tari, sampur dari sekolah.

6. Apakah ada kendala atau kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran seni tari?

= Kendala hanya terdapat di waktu yang terkadang kurang, karena kita dilatih dengan dua tarian yang berbeda. Kadang harus mengambil waktu sebentar dari jadwal ekstra lain, karena tempatnya juga masih sama di aula masjid.

7. Apa harapan kamu tentang pembelajaran seni tari di SMP ini?

= Harapannya agar ekstra tari lebih banyak peminatnya, dan mengikuti lomba kalau bisa.

8. Apa target kamu kedepan tentang pembelajaran seni tari?

= Bisa memberi pengalaman kepada teman tentang tarian, bisa mengikuti lomba tari dan bisa membanggakan sekolah MTs Tempel ini.

LAMPIRAN 11

FOTO PROSES PEMBELAJARAN dan KEGIATAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN SENI TARI

1. SMP Negeri 4 Pakem



Gambar 1. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran
(Foto : Nares, 2013)



Gambar 2. Ruang kelas seni tari beserta sarana prasarana dan hasil karya siswa
(Foto : Nares, 2013)



Gambar 3. Penyajian tari kreasi dalam rangka *study tour* ke Thailand tahun 2012
(Foto : Dok. Supartiwi 2012)

2. SMP Negeri 3 Ngaglik



Gambar 4. Metode imitasi dan demonstrasi pada pembelajaran seni tari
(Foto : Nares 2013)

3. SMP Negeri 4 Kalasan



Gambar 5. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pola lantai
(Foto : Nares 2013)



Gambar 6. Interaksi siswa dengan Siswa
(Foto : Nares 2013)

4. SMP Negeri 1 Godean



Gambar 7. Hasil kreatifitas siswa
(Foto : Dok. Yanti 2009)



Gambar 8. Pembelajaran apresiasi Seni Tari
(Foto : Nares 2013)

5. MTs Negeri Pakem



Gambar 9. Evaluasi materi praktek tari Guyub Rukun
(Foto : Nares 2013)



Gambar 10. Diskusi yang dilakukan oleh siswa
(Foto : Nares 2013)

6. MTs Negeri Tempel



Gambar 11. Materi praktek tari Klasik Gaya Yogyakarta di MTs Tempel
(Foto : Nares 2013)

PERNYATAAN RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

nama :

jabatan/status :

alamat sekolah :

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Sdr. Nareswari Pribavita Suwandi telah melaksanakan kegiatan wawancara terhadap saya untuk mencari data terkait penelitian tentang pembelajaran seni tari “Profil Pembelajaran Seni Tari SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman”. Dengan pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 2013

Hormat saya

.....

Lampiran 14

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 1 Godean
 Kelas/ Semester : VIII(Delapan) 2 (Dua)
 Mata Pelajaran : SENI BUDAYA/ SENI TARI
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter
				TM	TT	KMTT		Teknik	Bentuk Instrumen			
1.	14.1 Mengeksplorasi pola lantai gerak dari tari berpasangan/ kelompok Nusantara	Seni pertunjukan tari di luar daerah setempat tinggal siswa	1. Mencari pola lantai yang sesuai untuk tari Nusantara berpasangan/kelompok		V		1.Menyusun gerak tari etnik berpasangan /kelompok tepat sesuai dengan konsep berdasarkan hasil eksplorasi	Unjuk kerja	Uji petik	2x40	Buku VCD Gambar	Tepat sesuai dengan konsep
2.	14.2 Menyiapkan pementasan tari berpasangan/ kelompok Nusantara		1. Melakukan curah pendapat untuk perencanaan penampilan perorangan/kelompok tari Nusantara		V		1.Menyajikan bentuk tari etnik berpasangan/kelompok Nusantara sesuai dengan konsep			8x40		Sesuai dengan konsep
3.	14.3 Mementaskan tari berpasangan/ kelompok Nusantara		1.Latihan penampilan tari Nusantara dengan musik pengiring, tat arias dan properti	V			1. Menampilkan karya tari dengan tata rias dan properti busana sesuai dengan iringan penuh percaya diri			2x40		Percaya diri

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sleman, 4 Januari 2011
Guru Mata Pelajaran

Hj. Tri Rukmini, S. Pd
NIP 19570204 197710 2 001

Sri Maryanti, S. Pd
NIP 19640330 198601 2 003

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 4)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Godean
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas	: VIII (delapan)
Semester	: 2
Tahun Pelajaran	: 2012 / 2013
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit

STANDAR KOMPETENSI

14. Mengekspresikan diri melalui karya Seni Tari

KOMPETENSI DASAR

14.2. Menyiapkan pementasan tari berpasangan/ kelompok Nusantara

INDIKATOR

- Memperagakan gerak langkah jinjit kanan
- Memperagakan gerak lenggang di tempat
- Memperagakan gerak kaki samping, kanan-angkat
- Memperagakan gerak rantak-hentak
- Memperagakan gerak silang kaki, kanan-kiri, step
- Memperagakan gerak langkah rentak
- Memperagakan gerak langkah samping kanan-tangan kanan menthang, langkah kiri-tangan kiri menthang
- Memperagakan gerak langkah tepuk
- Memperagakan gerak silang kaki kanan-sorong belakang dan sebaliknya
- Memperagakan tari Lenggang Canda dengan pola lantai yang sederhana
- Dapat merias wajah untuk tari Lenggang Canda
- Menentukan busana pada tari Lenggang Canda
- Menentukan aksesoris untuk tari Lenggang Canda
- Menentukan property untuk tari Lenggang Canda
- Menentukan property untuk tari Lenggang Canda Putri

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Mengamati gerak langkah jinjit pada tari Lenggang Canda
- Mengamati gerak ditempat pada tari Lenggang Canda
- Mengamati gerak kaki samping-kanan –angkat pada tari Lenggang Canda
- Mengamati gerak rantak hentak pada tari Lenggang Canda
- Mengamati gerak silang kaki kanan-kiri, step pada tari Lenggang Canda
- Mengamati gerak langkah rentak
- Mengamati gerak langkah samping kanan-tangan kanan menthang, langkah kiri-tangan kiri menthang

- Mengamati gerak langkah tepuk
- Mengamati gerak silang kaki kanan-sorong belakang dan sebaliknya
- Mendemonstrasikan tari Lenggang Canda pada pola lantai sederhana
- Membuat bentuk alis putri untuk tari Lenggang Canda
- Membuat bentuk alis putra untuk tari Lenggang Canda
- Merias wajah untuk tari Lenggang Canda Putri
- Merias wajah untuk tari Lenggang Canda Putra
- Memilih busana untuk tari Lenggang Canda Putri
- Memilih busana untuk tari Lenggang Canda Putra
- Memilih aksesoris untuk tari Lenggang Canda Putri
- Memilih aksesoris untuk tari Lenggang Canda Putra

2. MATERI PEMBELAJARAN

- Tari Lenggang Canda
- Rias dan Busana pada tari Lenggang Canda

3. METODE

Pendekatan CTC

4. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

❖ Pertemuan I

- a. Kegiatan pendahuluan
Tanya jawab tentang materi yang diajarkan
- b. Kegiatan inti
 - Memperagakan gerak langkah jinjit kanan
 - Memperagakan gerak lenggang di tempat
 - Memperagakan gerak langkah jinjit kanan dan lenggang di tempat dengan iringan
- c. Kegiatan penutup
Mengulangi gerakan yang sudah diajarkan dengan iringan

❖ Pertemuan II

- a. Kegiatan pendahuluan
Mengulangi gerak yang diajarkan pada pertemuan pertama
- b. Kegiatan inti
 - Memperagakan gerak tari kaki-samping-kanan-angkat
 - Memperagakan gerak rantak hentak
 - Memperagakan gerak kaki-samping-kanan-angkat dan rantak hentak dengan iringan
 - Memperagakan gerak pertemuan I dan II dengan iringan
- c. Kegiatan penutup
Mengulangi gerak tari Lenggang Canda yang sudah diajarkan dengan iringan

❖ Pertemuan III

- a. Kegiatan pendahuluan

Mengulangi gerak yang sudah diajarkan

- b. Kegiatan inti
 - Memperagakan gerak silang kaki-kanan-kiri, step
 - Memperagakan gerak langkah rantak
 - Memperagakan gerak silang-kaki-kanan-kiri-step dan langkah rantak dengan iringan
 - Memperagakan gerak pertemuan I, II, dan III dengan iringan
- c. Kegiatan penutup
 - Menanyakan kesulitan yang dihadapi
 - Memperagakan gerak tari Lenggang Canda yang sudah diajarkan

❖ **Pertemuan IV**

- a. Kegiatan pendahuluan

Mengulangi gerak yang sudah diajarkan
- b. Kegiatan inti
 - Memperagakan gerak langkah samping kanan-tangan kiri menthang, langkah kiri-tangan kiri menthang
 - Memperagakan gerak langkah tepuk
 - Memperagakan gerak langkah samping kanan-tangan kiri menthang, langkah kiri-tangan kiri menthang dan gerakan langkah tepuk dengan iringan
 - Memperagakan gerakan pertemuan I, II, III dan IV dengan iringan
- c. Kegiatan penutup
 - Menanyakan kesulitan yang dihadapi
 - Memperagakan ulang gerak tari Lenggang Canda yang sudah diajarkan

❖ **Pertemuan V**

- a. Kegiatan pendahuluan

Mengulangi gerak yang sudah diajarkan
- b. Kegiatan inti
 - Memperagakan gerak silang kaki-kanan-serong ke belakang dan kebalikannya dengan iringan
 - Memperagakan gerak pertemuan I, II, III, IV dan V dengan iringan
- c. Kegiatan penutup
 - Mengulangi gerakan yang sudah diajarkan dengan iringan

❖ **Pertemuan VI**

- a. Kegiatan pendahuluan

Memperagakan gerakan tari Lenggang Canda dengan iringan
- b. Kegiatan inti
 - Membuat pola lantai untuk tari Lenggang Canda
 - Memperagakan gerak langkah rantak
 - Memperagakan tari Lenggang Canda dengan menggunakan pola lantai yang sudah dibuat
- c. Kegiatan penutup
 - Memperagakan lagi tari Lenggang Canda dengan menggunakan pola lantai yang sudah dibuat

❖ **Pertemuan VII**

- a. Kegiatan pendahuluan
Memperlihatkan tata rias wajah pada tari Lenggang Canda putra dan putri
- b. Kegiatan inti
 - Mengamati tata rias wajah tari Lenggang Canda Putri pada foto
 - Mengamati tata rias wajah tari Lenggang Canda Putra pada foto
 - Praktek merias wajah tari Lenggang Canda Putri
 - Praktek merias wajah tari Lenggang Canda Putra
- c. Kegiatan penutup
 - Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa

❖ **Pertemuan VIII**

- a. Kegiatan pendahuluan
Memperlihatkan contoh tata busana pada tari Lenggang Canda
- b. Kegiatan inti
 - Mengamati busana/ kostum yang dipakai pada tari Lenggang Canda putri
 - Mengamati busana/kostum yang dipakai pada tari Lenggang Canda putra
 - Memilih busana yang dipakai pada tari Lenggang Canda putri
 - Memilih busana yang dipakai pada tari Lenggang Canda putra
 - Memilih aksesoris untuk tari Lenggang Canda putri
 - Memilih property untuk tari Lenggang Canda putri
- c. Kegiatan penutup
 - Menanyakan kesulitan yang dihadapi
 - Memperagakan gerak tari Lenggang Canda yang sudah diajarkan

5. SUMBER BELAJARAN

- Buku
- Dance krip
- Foto/ gambar

6. PENILAIAN

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
- b. Bentuk : Uji petik kerja prosedur dan produk
- c. Instrumen :
 - 1) Demonstrasikan tari Lenggang Canda dengan pola lantai yang sederhana
 - 2) Buatlah bentuk alis pada tari Lenggang Canda putri
 - 3) Buatlah bentuk alis pada tari Lenggang Canda putra
 - 4) Sebutkan jenis busana pada tari lenggang canda putra
 - 5) Sebutkan aksesoris yang digunakan pada tari lenggang canda putri

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA

Semester :

Nama Siswa :

Mata Pelajaran : Seni Budaya/ Tari

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian					
		1	2	3	4	5	scr
1	Wirogo						
2	Wiromo						
3	Wiroso						
	jumlah						

Keterangan :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

$$\text{Rumusan nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor} \times 2}{3}$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Godean, Januari 2013
Guru Mata Pelajaran

Hj. Tri Rukmini, S.Pd
NIP.19570204 197710 2 001

Sri Maryanti, S.Pd
NIP. 19640330 198601 2 003

LAMPIRAN
SURAT Ijin
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0202/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2013

Kepada Yth.

Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

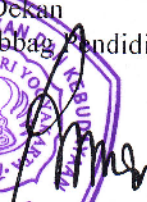
Minat Siswa SMP Negeri dan MTs Negeri terhadap Pembelajaran Seni Tari di Kabupaten Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NARESWARI PRIBAVITA S.
NIM : 09209241014
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri dan MTs Negeri di Kabupaten Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1568/V/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0202.UN.34.12/DT/II/2013

Tanggal : 20 Februari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NARESWARI PRIBAVITA S. NIP/NIM : 09209241014
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : MINAT SISWA SMP NEGERI DAN MTS NEGERI TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : SMP NEGERI DAN MTS NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



Hendat Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL

NO. : 070/ 578

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : NARESWARI PRIBAWITA . S
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09209241014
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Dosen Pembimbing : WIEN PUJJI PRIYANTODP., M.Pd
6. Alamat Rumah Peneliti : Dusun Pentar . Sindumartani
Ngemplak . Sleman , Yogyakarta
7. No. Telp/HP : 085643117677
8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : SMP M & MTS M 2 - Kab. Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/
pencarian data tentang/judul :

MINAT SISWA SMP NEGERI dan MTS NEGERI
terhadap PEMBELAJARAN SENI TALI
di KABUPATEN SLEMAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 29 Feb 2013

Yang menyatakan

NARESWARI P.R.
(Nama Terang)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1568/VI/2/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0202.UN.34.12/DT/II/2013

Tanggal : 20 Februari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NARESWARI PRIBAVITA S. NIP/NIM : 09209241014
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : MINAT SISWA SMP NEGERI DAN MTS NEGERI TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : SMP NEGERI DAN MTS NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 21 Februari 2013 s/d 21 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



Rendang Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003